



**PENGARUH *SELF-REGULATED LEARNING (SRL)* TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS PESERTA DIDIK KELAS VI
DI SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI BERGAS LOR 01
KECAMATAN BERGAS KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
NURUL SEPTIANA
NPM. 20. 32. 0008

Dosen Pembimbing
Nimas Puspitasari, M.Pd
Puji Winarti, M.Pd

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) Terhadap
Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI di Sekolah
Dasar (SD) Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas
Kabupaten Semarang

Penulis : Nurul Septiana

NPM : 20.32.0008

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 25 OKTOBER 2024

Setelah diperiksa/ diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama



Nimas Puspitasari, M.Pd
NIDN. 0609088801

Pembimbing Pendamping



Puji Winarti, M.Pd
NIDN. 0604048703

Mengetahui,
Dekan FKIP



Dewi Winayati, M.Si
NIDN. 0615086302

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Penulis : Nurul Septiana

NPM : 20.32.0008

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jumat, 25 Oktober 2024

Panitia Penguji

- | | | |
|------------|------------------------------------|---------|
| 1. Ketua | Ridha Sarwana, S.Sn., M.Pd | (.....) |
| 2. Anggota | 1. Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd | (.....) |
| | 2. Nimas Puspitasari, M.Pd | (.....) |
| | 3. Puji Winarti, M.Pd | (.....) |

Ungaran, 1 NOVEMBER 2024

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS



Sri Widayati, M.Si
NIDN. 0615086302

ABSTRAK

Nurul Septiana. 2024. *Pengaruh Self-Regulated Learning (SRL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.* Skripsi, Program, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Nimas Puspitasari, M.Pd, Pembimbing Pendamping: Puji Winarti, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penerapan kurikulum baru yakni kurikulum Merdeka yang didalamnya mencakup mata Pelajaran baru yakni mata Pelajaran IPAS. Learning Loss yang dialami peserta didik mengakibatkan kurangnya motivasi dan kecenderungan untuk menyerah ketika menemukan materi yang sulit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang yang berjumlah 34 peserta didik. Sampel penelitian ini berjumlah 34 peserta didik yang ditentukan dengan teknik teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah validitas dengan 15 peserta didik di SDN Ngempon 01. Uji validitas butir instrumen menggunakan *Shapiro-Wilk*. Reliabilitas instrumen menggunakan *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat penelitian, dan uji hipotesis. Uji prasyarat penelitian meliputi uji normalitas, linearitas, dan homogenitas. Uji hipotesis meliputi uji korelasi dan Uji T.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: nilai t hitung $>$ t tabel yakni sebesar $3,196 > 2,037$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka *self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas VI SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Kata kunci: self-regulated learning, hasil belajar IPAS

ABSTRACT

Nurul Septiana. 2024. The Effect of Self-Regulated Learning (SRL) on IPAS Learning Outcomes of Grade VI Students at Bergas Lor 01 State Elementary School (SD) Bergas District, Semarang Regency. Thesis, Program, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education Sciences, Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran. Main Supervisor: Nimas Puspitasari, M.Pd, Co-advisor: Puji Winarti, M.Pd.

This research is motivated by the implementation of a new curriculum, namely the Merdeka curriculum, which includes new subjects, namely IPAS subjects. Learning Loss experienced by students results in a lack of motivation and a tendency to give up when finding difficult material. This study aims to determine whether there is an effect of Self-Regulated Learning (SRL) on the IPAS Learning Outcomes of Class VI students at Bergas Lor 01 State Elementary School (SD), Bergas District, Semarang Regency.

This research is quantitative research with correlational type. The population of this study were VI grade students of SD Negeri Bergas Lor 01, Bergas District, Semarang Regency with 34 students. The sample of this study amounted to 34 students determined by saturated sampling technique is a sampling technique when all members of the population are used as samples. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The validity test of the instrument used is validity with 15 students at SDN Ngempon 01. Test the validity of the instrument items using Shapiro-Wilk. Instrument reliability using Alpha Cronbach. The data analysis techniques used were descriptive statistical analysis, research prerequisite tests, and hypothesis testing. Research prerequisite tests include normality, linearity, and homogeneity tests. Hypothesis testing includes correlation test and T test.

The results showed that: the value of $t_{count} > t_{table}$ which is $3.196 > 2.037$ then H_a is accepted and H_o is rejected, then self-regulated learning has a significant effect on the learning outcomes of IPAS class VI students of SD Negeri Bergas Lor 01 Bergas District Semarang Regency.

Keywords: self-regulated learning, IPAS learning outcomes

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Septiana
NPM : 20.32.0008
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, Oktober 2024

Yang membuat pernyataan



Nurul Septiana

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

1. Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik (QS. Al-Ma'arij: 5)
2. *Everyone has their own timing, being the fastest doesn't mean it better than others. It's important you try your best in everything and eventually you'll find your own timing.*

Persembahan

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya atas semua lantunan doa tulus dan kasih sayangnya selama ini Terima kasih telah sabar dan tulus hati menunggu anak perempuan keduanya lulus sarjana.
2. Keluarga besar yang selalu menjadi *support system terbaik* untuk saya.
3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Sahabat dan teman - teman mahapeserta didik PGSD angkatan 2020 yang luar biasa.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Allah SWT atas Rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang”.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S. H., M. Hum., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi ini.
2. Dra. Sri Widayati, M.Si., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan ijin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ridha Sarwono, S.Sn., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang
4. Nimas Puspitasari, M. Pd., sebagai pembimbing utama yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.

5. Puji Winarti, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Kabupaten Semarang yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
7. Bapak Sukirno, Ibu Siti Aminah, Mbak Yuni, Mas Oki, Firda dan Raynar, keluarga yang selalu memberikan doa dan pengorbanan satu sama lain. Terima kasih atas segalanya.
8. Teman-teman PGSD Angkatan 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan selama kuliah serta mengukir kenangan bersama di FKIP UNDARIS
9. Bapak/Ibu guru SD Negeri Bergas Lor 01 yang sudah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian
10. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis menerima segala bentuk saran dan kritik untuk dapat menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca.

Ungaran, Oktober 2024



Nurul Septiana
NPM. 20.32.0008

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Rumusan Masalah	7
c. Tujuan Penelitian	8
d. Manfaat Penelitian	8
e. Penegasan Istilah	9
f. Sistematika Penulisan Skripsi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	12
1. <i>Self-Regulated Learning (SRL)</i>	12
a. Pengertian <i>Self-Regulated Learning (SRL)</i>	12
b. Karakteristik <i>Self-Regulated Learning (SRL)</i>	14
c. Faktor-Faktor <i>Self-Regulated Learning (SRL)</i>	14

d. Fase-fase <i>Self-Regulated Learning (SRL)</i>	21
e. Strategi <i>Self-Regulated Learning (SRL)</i>	23
2. Hasil Belajar	25
a. Pengertian Hasil Belajar.....	25
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	27
3. Pembelajaran IPAS	30
4. Hubungan <i>SRL</i> dan Hasil Belajar IPAS	32
B. Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Pikir	34
D. Hipotesis Penelitian	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Desain Penelitian	38
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	39
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	44
H. Teknik Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Jenis Penelitian	52
1. Profil Lokasi Penelitian	52
2. Sajian Data.....	52
3. Hasil Penelitian.....	54
B. Pembahasan	60

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Simpulan	65
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN	69
----------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Kelas dan Jumlah Peserta didik	41
Tabel 3.2 Tabel Skala Likert	43
Tabel 3.3 Tabel Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen	45
Tabel 3.4 Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	47
Tabel 4.1 Tabel Analisis Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	53
Tabel 4.2 Tabel Analisis Variabel Hasil Belajar IPAS	54
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Homogenitas	56
Tabel 4.5 Tabel Hasil Korelasi	57
Tabel 4.6 Tabel Hasil Uji-T Pengujian Hipotesis	58

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	35
Tabel 3.2 Paradigma Sederhana	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Grafik Uji Hipotesis Dua Pihak	51

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Kisi – Kisi Instrumen.....	69
Lampiran 2: Instrumen Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	71
Lampiran 3: Contoh Pengisian Uji Coba Instrumen	75
Lampiran 4: Data Skor Uji Coba Instrumen	79
Lampiran 5: Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	80
Lampiran 6: Instrumen Penelitian.....	85
Lampiran 7: Contoh Pengisian Instrumen Penelitian.....	88
Lampiran 8: Hasil SAS IPAS Kelas V Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024.....	91
Lampiran 9: Skor Variabel <i>Self-Regulated Learning</i>	92
Lampiran 10: Analisis Variabel Penelitian	94
Lampiran 11: Uji Prasyarat Penelitian	
a. Uji Normalitas.....	95
b. Uji Homogenitas	95
Lampiran 12: Uji Hipotesis Penelitian	
a. Uji Korelasi	96
b. Uji-T.....	96
Lampiran 13: Surat Izin Penelitian	97
Lampiran 14: Surat Keterangan Penelitian	98
Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian.....	99

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Hal ini dapat terlihat dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II pasal 3, yang berbunyi sebagai berikut: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam sistem Pendidikan di Indonesia, untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan tentu tidak akan lepas dari adanya penerapan kurikulum di sekolah. Pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali. Dimulai dari kurikulum sederhana pada tahun 1947 yang kemudian sampai terakhir ini adalah Kurikulum Merdeka. Meskipun berganti-ganti kurikulum dimana tujuannya sendiri untuk perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani Pendidikan di Indonesia yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum alternatif mengatasi kemunduran belajar selama masa pandemi dimana peserta didik mengalami yang disebut *Learning Loss* yang mengakibatkan peserta didik cenderung menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber belajar. Nurvicalesi, dkk, (2023) mengatakan bahwa peserta didik merasa lebih nyaman dengan semua informasi yang diberikan oleh guru tanpa harus mencari sendiri sumber belajarnya. Sedangkan Kurikulum Merdeka ini memberikan kebebasan ‘merdeka belajar’ pada pelaksanaan pembelajaran yaitu guru dan kepala sekolah dalam menyusun, melaksanakan proses pembelajaran, dan mengembangkan kurikulum di sekolah. (Allamudin, 2023)

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan tempat pertama kali peserta didik mendapatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pengalaman yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran IPAS akan menjadi bekal pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan IPAS di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan terhadap pemahaman konsep IPAS yang bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu juga pembelajaran IPAS dapat mengembangkan rasa ingin tahu, dan sikap positif terhadap hubungan masyarakat, lingkungan, dan teknologi (Windyariani, 2017).

Pendidikan IPAS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan IPAS membangun peserta didik untuk berpikir dalam memahami fenomena atau kejadian alam dengan metode ilmiah seperti yang dilakukan

oleh ilmuwan. Pendidikan IPAS juga menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang bertanggung jawab terhadap kejadian di sekitar, seperti fenomena *global warming* atau pun kejadian lain (Sahlan & Rusilowati, 2012). Setidaknya ada empat elemen utama dalam pendidikan IPAS, yaitu (1) membangun pengetahuan peserta didik tentang konsep-konsep IPAS (kognitif), (2) mengembangkan kemampuan peserta didik beragumen secara kritis dalam kegiatan IPAS (psikomotorik), (3) memahami peserta didik tentang proses, bagaimana peristiwa itu terjadi, bukan sekedar mengetahui (*how they know not what they know*), dan (4) melatih peserta didik untuk belajar bekerja sama dan membangun sikap ilmiah (aspek sosial dan afektif) (Osborne, 2007).

Zimmerman (2010) berpendapat bahwa *Self-Regulated Learning (SRL)* adalah keterlibatan peserta didik secara proaktif dalam perilaku belajarnya yang dilakukan secara sistematis dan berorientasikan tujuan belajarnya. Partisipasi aktif peserta didik dapat berupa metakognisi, motivasi, dan strategi kognitif. Hal tersebut dimaknai peserta didik terlibat secara aktif mulai dari mengukur kemampuan diri dan merencanakan kebutuhan belajar, memiliki motivasi dan kepercayaan diri dalam kegiatan belajarnya, dan melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar yang telah dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Puustinen dan Pulkkinen dalam Titik Kristiyani (2016:14) menyatakan bahwa *Self-Regulated Learning (SRL)* adalah keterlibatan peserta didik secara aktif dalam mengkonstruksikan kegiatan belajarnya mulai dari makna, tujuan, dan strategi belajar. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa *Self-Regulated Learning (SRL)* adalah kemampuan peserta

didik untuk dapat terlibat secara aktif pada kegiatan belajarnya yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Self-Regulated Learning (SRL) bukanlah suatu kemampuan mental atau keterampilan performansi akademik, tetapi merupakan sebuah proses dari pengarahan diri peserta didik dimana peserta didik mengubah kemampuan mental mereka ke dalam sebuah keterampilan akademik. Belajar dipandang sebagai suatu aktivitas dimana peserta didik melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri secara proaktif, yaitu memiliki kesadaran penuh akan kekuatan dan kelemahan mereka untuk secara personal menetapkan tujuan belajar dan membuat strategi-strategi sendiri dalam mengerjakan tugas-tugas belajar (Zimmerman, 2022).

Pada umumnya, peserta didik melakukan aktivitas belajar karena statusnya sebagai peserta didik di sekolah dengan mengikuti kurikulum dan perencanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan dimana proses penetapan tujuan belajar dan pengarahan aktivitas belajar seringkali tidak sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik sendiri. Boekarts dan Simon (2001) menyebutkan adanya tiga jenis regulasi peserta didik, yaitu regulasi internal, eksternal, dan *shared regulation*. Regulasi internal terjadi jika peserta didik menetapkan tujuan belajar mereka sendiri dan tidak membutuhkan instruksi atau arahan dari orang lain untuk memilih strategi belajar atau memecahkan masalah. Dalam regulasi eksternal, peserta didik tergantung pada orang lain untuk mengarahkan belajar mereka ketika memulai menyelesaikan suatu tugas, sedangkan *shared*

regulation, peserta didik dan guru bersama-sama menjalankan fungsi regulasi dalam belajar.

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu Pendidikan umumnya dilihat berdasarkan pencapaian prestasi oleh peserta didik yang dilakukan melalui suatu evaluasi di akhir proses pembelajaran yang menghasilkan sebuah hasil belajar. Hasil belajar merupakan tolok ukur guna mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang telah disusun sebelumnya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Purwanto (2014: 46) menyampaikan bahwa hasil belajar adalah salah satu indikator dari tercapainya tujuan belajar dan hasil belajar juga sangat bergantung pada tujuan belajar yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan belajar dapat dikatakan tercapai apabila keterampilan dan nilai-nilai peserta didik meningkat serta sikap peserta didik juga mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang baik dari aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang didapatkan setelah kegiatan belajarnya. Hasil belajar ini bersifat permanen atau menetap. Setiap peserta didik memiliki hasil belajar yang berbeda-beda dipengaruhi oleh beberapa faktor terutama hasil belajar IPAS.

Self-Regulated Learning sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dalam diri peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Vrieling (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa murid akan mengalami pertambahan prestasi yang signifikan di dalam lingkungan pembelajaran dengan adanya peningkatan kemandirian belajar.

Peserta didik kelas V yang memiliki *Self-Regulated Learning* tinggi akan mencoba untuk mengatur kegiatan belajar, mengontrol perilaku belajar, memantau secara periodik kemajuan target belajar, mengevaluasi dan mendukung sumber-sumber yang diperlukan dalam menunjang prestasi (Santrock, 2007).

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan mata pelajaran yang penting di sekolah dasar, karena memberikan dasar pengetahuan yang luas bagi peserta didik. Hasil belajar IPAS tidak hanya mencakup pemahaman konsep, tetapi juga keterampilan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pengaruh *self-regulated learning* dapat mempengaruhi hasil belajar di bidang ini, terutama dalam konteks asesmen yang lebih modern seperti ANBK (Asesmen Nasional Berbasis Komputer). Survei karakter dalam ANBK menilai aspek sosial-emosional peserta didik yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Peserta didik yang mampu mengatur proses belajarnya dengan baik cenderung memiliki karakter yang lebih kuat, seperti kemampuan berkolaborasi dan berpikir kritis. Dengan memahami pengaruh *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik, serta kaitannya dengan asesmen nasional berbasis komputer, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga berpotensi untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana karakter peserta didik dapat dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran yang mendukung pengaruh *self-regulated learning*.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di SDN Bergas Lor 01 pada hari rabu tanggal 19 Juni 2024, terlihat bahwa dengan adanya kurikulum baru ditemukan bahwa tidak semua peserta didik kelas V memiliki kesadaran untuk merencanakan, mempersiapkan, mengatur, mengontrol sendiri materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya sehingga peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Akan tetapi, peserta didik tersebut cenderung mudah menyerah saat menemukan materi yang sulit dan tidak ingin mencoba lagi ketika terdapat beberapa kesalahan pada saat mengerjakan soal yang diberikan. Peserta didik tersebut juga tidak memiliki perencanaan yang baik untuk mencapai tujuan belajar seperti tidak mempelajari kembali materi yang diajarkan dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan baik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini hendak mengkaji penelitian korelasional dengan paradigma pengaruh yaitu mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat merumuskan rumusan masalah yaitu “Apakah ada Pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang?”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat teoritis dan praktis pada penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian yang dilakukan secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi ilmiah pada bidang pendidikan yang khususnya berhubungan dengan pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik secara lebih mendalam dan dapat memperkuat teori yang telah ada sebelumnya sehingga selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan kajian atau acuan untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan menyadari pentingnya *Self-Regulated Learning (SRL)* bagi seseorang, guru diharapkan mampu mendorong dan membimbing peserta didik untuk tetap semangat dan tidak pantang menyerah pada

saat belajar dan menemukan materi yang sulit dipahami serta dapat membimbing peserta didik untuk memiliki orientasi dalam mencapai tujuan belajarnya agar mendapatkan hasil belajar yang optimal.

b. Bagi Peserta didik

Peserta didik diharapkan dapat m *Self-Regulated Learning (SRL)* yang baik untuk menghadapi tantangan yang ada dan tuntutan jaman pada masa yang akan datang.

c. Bagi Orang tua

Dengan menyadari pentingnya *Self-Regulated Learning (SRL)* bagi seseorang, maka diharapkan orang tua dapat selalu membantu anaknya untuk membangun ketahanan diri dalam menghadapi tantangan yang ada dan memiliki *Self-Regulated Learning (SRL)* yang baik agar peserta didik terus dapat melakukan usaha untuk mencapai tujuan belajarnya

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan-penegasan istilah sebagai berikut:

1. *Self-Regulated Learning (SRL)*

Self-Regulated Learning (SRL) merupakan kemampuan yang ada dalam diri peserta didik untuk mengatur diri dan strategi belajarnya untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut

dapat membantu peserta didik untuk mempertahankan motivasi serta fokus belajar, menetapkan tujuan belajar, dan melakukan evaluasi terhadap strategi belajarnya. *Self-Regulated Learning (SRL)* ada dua jenis yakni Eksternal dan Internal. Adapun dalam penelitian ini akan dikaji mengenai *Self-Regulated Learning (SRL)* secara internal. Faktor yang mempengaruhi *Self-Regulated Learning (SRL)* secara internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Efikasi diri*, motivasi berprestasi, dan tujuan belajar.

2. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar IPAS merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dari proses pembelajaran IPAS yang dilakukan peserta didik dalam kurun waktu tertentu dan dinyatakan dengan nilai dalam bentuk angka. Hasil belajar nantinya akan dijadikan tolok ukur keberhasilan pembelajaran IPAS yang telah dilakukan. Pada penelitian ini, hasil belajar IPAS yang diambil adalah data dari aspek pengetahuan atau kognitif yaitu hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) semester genap peserta didik kelas V SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang tahun ajaran 2023/2024 yang sekarang merupakan peserta didik kelas VI SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang tahun ajaran 2024/2025.

3. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini akan dijabarkan menjadi 3 bagian yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari sampul, halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi deskripsi teori, penelitian relevan, kerangka pikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, desain penelitian, lokasi dan waktu penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, dan teknik sampling, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrument, teknik analisis data,

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi datadan pembahasan.

BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. *Self – Regulated Learning (SRL)*

a. Pengertian *Self – Regulated Learning (SRL)*

Zimmerman (2010:56) berpendapat bahwa *Self – Regulated Learning (SRL)* merupakan kemampuan individu untuk belajar secara mandiri. Individu tersebut memiliki keterampilan untuk aktif dalam mencari informasi yang diperlukan dan tidak bersikap pasif. Ketika mereka dihadapkan oleh situasi yang sulit seperti kondisi belajar yang tidak memadai, penyampaian guru yang membingungkan, atau materi yang sulit dipahami, mereka akan menemukan cara untuk berhasil. Individu yang memiliki kemampuan *Self – Regulated Learning (SRL)* yang baik akan melihat perubahan sebagai suatu proses yang sistematis dan terkendali. Mereka memiliki tanggung jawab yang lebih besar untuk mencapai hasil pembelajarannya yang baik.

Chin dalam Titik Kristiyani (2016: 12) dijelaskan bahwa *Self – Regulated Learning (SRL)* merupakan kemampuan individu untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar yang telah dilakukan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ormrod dalam Titik Kristiyani (2016: 12) menyatakan bahwa *Self – Regulated Learning*

(*SRL*) adalah proses regulasi diri individu dalam belajar yang meliputi membuat tujuan yang ingin dicapai, menyusun rencana untuk mencapai tujuan, menggunakan strategi yang telah direncanakan, memantau pelaksanaan strategi yang dilakukan, dan melakukan evaluasi terhadap proses yang telah dilakukan.

Sudirman (2015:78) berpendapat bahwa *Self – Regulated Learning (SRL)* adalah kemampuan seseorang untuk melakukan pengaturan diri pada saat belajar dengan menggunakan kemampuan berpikir yang lebih dalam, berperilaku aktif, dan memiliki motivasi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Glyn et al. dalam Latifah (2010) menjelaskan bahwa *Self – Regulated Learning (SRL)* merupakan gabungan antara keterampilan belajar dan pengendalian diri yang menyebabkan proses belajar peserta didik menjadi lebih mudah sehingga peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar. Pendapat senada juga disampaikan oleh Paris dalam Titik Kristiyani (2016: 12) yang menjelaskan bahwa *Self – Regulated Learning (SRL)* merupakan kemampuan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukan. Hal tersebut meliputi menggunakan strategi belajar yang tepat, evaluasi terhadap proses belajar yang dilakukan, dan memotivasi diri secara terus-menerus.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat dikatakan bahwa *Self – Regulated Learning (SRL)* adalah kemampuan seseorang untuk mengatur diri dan strategi dalam usaha untuk mencapai tujuan

belajar yang telah ditetapkan. Hal tersebut meliputi perencanaan belajar, pelaksanaan strategi belajar, dan evaluasi belajar.

a. Karakteristik *Self – Regulated Learning (SRL)*

Menurut Zimmerman (2002) *self-regulated learner* dicirikan oleh partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dari *metakognitif*, motivasi, dan perilaku. Selanjutnya Zimmerman (2010) mengemukakan karakteristik yang berhubungan dengan *self-regulated learning* pada diri peserta didik sama dengan karakteristik yang berhubungan dengan performan yang tinggi serta kecakapan belajar yang tinggi (*high-capacity student*) dan sebaliknya performan yang rendah atau ketidakmampuan dalam belajar (*learning disabilities*).

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik peserta didik yang memiliki *self-regulated learning* yang tinggi yakni peserta didik yang melihat diri mereka sebagai agen perilaku mereka sendiri, peserta didik percaya bahwa proses belajar merupakan proses proses proaktif serta memotivasi diri dan menggunakan strategi-strategi yang memungkinkan dapat meningkatkan kualitas belajar mereka sendiri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan *Self – Regulated Learning (SRL)*

Zimmerman (2004) mengemukakan terdapat tiga faktor yang mempengaruhi perkembangan *self-regulated learning* dalam diri peserta didik yakni: (1). Pengaruh sumber sosial: Berkaitan dengan

informasi mengenai akademik yang di peroleh dari teman sebaya; (2). Pengaruh lingkungan: Berkaitan dengan orang tua dan lingkungannya, sehingga peserta didik dapat menetapkan rencana dan tujuan akademiknya secara maksimal; (3). Pengaruh personal atau diri sendiri: Berkaitan dengan diri peserta didik yang berperan untuk mengaktifkan motivasi bagi dirinya sendiri guna mencapai tujuan belajarnya.

Salah satu faktor utama dalam *self-regulated learning* adalah faktor internal. Stone, Schunk & Swartz dalam (Fatimah, 2013) menyatakan bahwa *Self-Regulated Learning* (SRL) secara internal dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu Efikasi diri, motivasi berprestasi, dan tujuan belajar.

1) Efikasi diri

Bandura (2006) berpendapat bahwa Efikasi diri adalah keyakinan di dalam diri seseorang untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Keyakinan efikasi diri ini memberikan dasar motivasi, kesejahteraan, dan pencapaian pribadi dalam semua bidang kehidupan. Bandura dalam Pajares (2006) juga berpendapat Efikasi diri sangat berpengaruh pada semua aspek kehidupan seseorang.

Berdasarkan isinya, efikasi diri lebih memiliki fokus pada kemampuan performansi dibanding pada kualitas personal, seperti karakteristik fisik atau psikologis. Orang menilai kapabilitas mereka untuk memenuhi tuntutan tugas yang diberikan, seperti memecahkan persoalan dalam aritmatika, bukan penilaian terhadap

diri seseorang secara umum. Keyakinan efikasi diri bukanlah karakteristik tunggal, tetapi lebih bersifat multidimensional dan berbeda untuk fungsi domain dasar yang berbeda-beda. Sebagai contoh, keyakinan efikasi tentang prestasi dalam tes sejarah mungkin berbeda dari keyakinan mengenai soal-soal biologi. Pengukuran efikasi diri juga peka terhadap variasi konteks prestasi, seperti belajar dalam situasi bising akan berbeda dengan belajar dalam situasi tenang di perpustakaan. Sebagai tambahan, persepsi efikasi juga tergantung pada kriteria keberhasilan menunjukkan performansi dibanding pada kriteria normatif atau kriteria lainnya (Zimmerman, 2000).

Efikasi diri relevan untuk memahami bagaimana perkembangan prestasi akademik seorang peserta didik karena efikasi diri mengarah pada perilaku dan motivasi tertentu yang dapat mendorong atau melemahkan efektivitas pencapaian prestasi. Beberapa karakteristik peserta didik dengan efikasi diri yang tinggi antara lain (Bandura, 2006):

- a) memandang masalah lebih sebagai tantangan untuk dipecahkan dibanding sebagai halangan dalam mencapai tujuan. Ketika ada masalah, orang dengan efikasi diri terdorong untuk mencari pemecahannya karena mereka yakin bahwa mereka mampu melakukannya. Dengan usaha yang keras tersebut, maka masalah menjadi terpecahkan,

dan hal ini semakin menyumbang pada keyakinan terhadap kemampuannya sendiri.

- b) memiliki komitmen kuat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang dengan efikasi diri tinggi tidak mudah menyerah Ketika menghadapi sesuatu yang tampaknya sulit diselesaikan. Inilah yang membuat mereka memiliki komitmen kuat untuk menyelesaikan apapun yang telah ditetapkannya sebagai tujuan sebelumnya. Mereka tidak mudah terpengaruh untuk berganti tujuan.
- c) memiliki orientasi diagnostik tes di mana tes dipandang sebagai umpan balik yang berguna untuk memperbaiki capaian, dan bukan orientasi diagnostik diri yaitu semakin memperlemah harapan peserta didik untuk mencapai prestasi. Bagi peserta didik dengan efikasi diri tinggi, umpan balik merupakan sarana untuk menjadi lebih baik, dan bukan dianggap sebagai hal yang dapat menjatuhkannya secara personal. memandang kegagalan
- d) sebagai hasil dari kurangnya usaha atau pengetahuan, bukan karena kurang berbakat. Orang dengan efikasi diri tinggi meyakini bahwa dirinya memiliki kompetensi, sehingga jika mengalami kegagalan tidak menganggapnya sebagai akibat tidak mampu. Mereka memandang pengetahuan sebagai

sesuatu yang dapat dipelajari dan dikendalikan, bukan hal yang bersifat permanen dan tidak dapat diubah.

- e) meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Orang dengan efikasi diri tinggi memiliki semangat tinggi dalam berusaha mencapai tujuan. Karenanya, kegagalan yang dialami tidak menghalanginya untuk terus berusaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

2) Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah kecenderungan seseorang untuk berusaha meraih kesuksesan dan memiliki orientasi tujuan, aktivitas sukses atau gagal. Dalam meraih kesuksesan dibutuhkan kerja keras dan berusaha semaksimal mungkin menghindari kegagalan.

Menurut Rabideu (2005:27) motivasi berprestasi sebagai dorongan untuk keunggulan dibanding standarnya sendiri maupun orang lain. Berdasarkan pendapat ini, dapat diambil rumusan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang timbul dari dalam diri individu sehubungan dengan adanya pengharapan bahwa tindakan yang dilakukan merupakan alat untuk mencapai hasil yang baik, bersaing dan mengungguli orang lain, mengatasi rintangan serta memelihara semangat yang tinggi. Dimilikinya semangat yang tinggi akan mendorong dirinya meraih hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain.

Setiap karakter yang melekat dalam diri seseorang memiliki ciri khas yang ditampilkan dalam aktivitasnya, hal ini juga motivasi berprestasi. Keller, Kelly, & Dodge dalam Degeng (1997:41) menyimpulkan ada 6 karakteristik motivasi berprestasi individu yang nampak konsisten ditemukan dalam konteks sekolah:

- a) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai terlibat dalam situasi di mana ada resiko gagal. Atau lebih menyukai keberhasilan yang penuh dengan tantangan. Sebaliknya individu yang memiliki motivasi berprestasi rendah cenderung memilih tugas-tugas yang memiliki peluang besar untuk berhasil atau yang tidak mungkin berhasil. Hal ini dilakukan untuk menghindari rasa kecemasan.
- b) faktor kunci yang memotivasi individu berprestasi tinggi adalah kepuasan instrinsik dan keberhasilan itu sendiri, bukan pada ganjaran ekstrinsik seperti uang, kedudukan.

- c) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung membuat pilihan atau tindakan yang realistis dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sesuai dengan kemampuannya,
- d) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi menyukai situasi di mana ia dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaian tujuannya (kontrol pribadi),
- e) memiliki perspektif waktu jauh ke depan, ia berkeyakinan bahwa waktu berjalan dengan cepat, sehingga waktu sangat berharga.

3) Tujuan Belajar

Fatimah (2013) berpendapat bahwa tujuan adalah kriteria yang digunakan seseorang untuk melakukan evaluasi terhadap kemajuan belajarnya.

Peserta didik yang memiliki tujuan belajar tinggi umumnya memiliki karakteristik-karakteristik berikut:

- a) Keterorganisasian: Mereka cenderung memiliki rencana yang terstruktur untuk mencapai tujuan belajar mereka. Mereka tahu apa yang perlu dilakukan dan bagaimana cara untuk mencapainya.
- b) Komitmen yang Kuat: Mereka sangat berkomitmen untuk mencapai tujuan belajar mereka. Mereka menetapkan standar tinggi untuk diri mereka sendiri dan siap untuk bekerja keras untuk mencapainya.

- c) Motivasi Instrinsik yang Tinggi: Mereka terdorong oleh keinginan internal untuk belajar dan berkembang. Mereka menemukan kepuasan dalam mengejar pengetahuan dan keterampilan baru tanpa terlalu tergantung pada penghargaan eksternal.
- d) Disiplin dalam Pengaturan Waktu: Mereka memiliki kemampuan untuk mengelola waktu mereka dengan efektif. Mereka mengenali pentingnya dedikasi waktu untuk belajar secara konsisten dan efisien.
- e) Kesadaran Metakognitif yang Tinggi: Mereka mampu untuk memantau, mengevaluasi, dan merefleksikan kemajuan mereka terhadap tujuan belajar mereka. Mereka memahami kekuatan dan kelemahan mereka sendiri serta dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja belajar mereka.

Karakteristik-karakteristik ini membantu peserta didik untuk tetap fokus dan berkomitmen terhadap tujuan belajar mereka, sehingga meningkatkan kemungkinan keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan tersebut.

c. Fase-Fase *Self – Regulated Learning (SRL)*

Pintrich (2000) mengemukakan proses regulation dibagi menjadi empat fase yakni perencanaan, monitoring diri, kontrol, dan

evaluasi diri; keempat fase tersebut tersusun ke dalam empat area yakni kognitif, motivasional/afektif, behavioral, dan konstektual.

Fase pertama, adalah perencanaan, yang mana aktifitas-aktifitas penting di dalamnya seperti penetapan tujuan umum dan tujuan khusus dalam belajar telah direncanakan. Pada fase ini, area kognitif diaktifkan guna mengeksplorasi pengetahuan sebelumnya yang berkaitan dengan materi yang didapat, selain itu proses ini juga mengaktifkan kemampuan metakognitif yang berperan untuk menentukan strategi yang akan digunakan. Selanjutnya area motivasional/afektif diaktifkan guna menggerakkan kepercayaan motivasi seperti Efikasi diri, tujuan, nilai yang diberikan pada tugas, dan minat peserta didik serta emosi-emosi lainnya yang aktif saat area afektif ini diaktifkan guna menunjang proses belajar; area behavioral (perilaku) memegang peran dalam perencanaan waktu dan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas-tugas. Sedangkan area konstektual memegang peran dalam pergerakan persepsi peserta didik yang berhubungan dengan tugas dan konteks kelas.

Fase kedua adalah monitoring diri, fase ini membantu peserta didik untuk sadar terhadap kemampuan kognitif, motivasional/afektif, waktu dan usaha, serta kondisi dan konteks yang ada saat itu. Hal ini terlihat saat peserta didik sadar bahwa mereka terlalu cepat dalam membaca suatu bacaan sehingga sulit untuk menemukan gagasan pokok dari isi bacaan yang dibaca. Fase ketiga adalah kontrol, fase ini

meliputi proses pemilihan dan penerapan strategi pengendalian pikiran yang berkaitan dengan strategi kognitif dan metekognitif, motivasi dan emosi (strategi motivasional dan strategi kontrol emosi) yang efisien dan berhubungan dengan pengaturan waktu dan usaha, kontrol terhadap berbagai tugas yang ada serta kontrol terhadap suasana dan struktur kelas.

Fase keempat adalah refleksi atau evaluasi diri, fase ini meliputi pertimbangan atau keputusan, evaluasi yang berkaitan dengan pelaksanaan belajarnya, melakukan perbandingan dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan atau standar yang diberikan oleh guru, melakukan refleksi berkenaan dengan keberhasilan dan kegagalan yang terjadi selama proses belajar, membuat konsekuensi atas kegagalan yang terjadi serta menentukan langkah perbaikan pada proses belajar selanjutnya.

d. Strategi *Self – Regulated Learning (SRL)*

Zimmerman dan Martinez dalam Dini Meilani (2017) berpendapat bahwa terdapat 11 strategi *Self-Regulated Learning (SRL)* yaitu:

- a. *Goal setting and planning*: usaha untuk mengatur tujuan yang akan dicapai dan mengatur skala prioritas.
- b. *Rehearsing and memorizing*: usaha yang dilakukan individu untuk mengingat kembali materi yang diajarkan dan berlatih kembali.
- c. *Organizing and transforming*: usaha yang dilakukan individu untuk mengorganisasikan kembali materi yang diberikan dengan menulisnya agar tidak mudah lupa.

- d. *Self-evaluating*: individu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri mengenai kemajuan belajar yang dicapainya.
- e. *Self-consequence*: kemampuan individu untuk memprediksi hadiah atau ancaman yang akan didapatkan dari keberhasilan atau kegagalan dalam belajar.
- f. *Seeking social assistance*: usaha yang dilakukan individu untuk meminta bantuan pada orang lain apabila menemui kesulitan belajar.
- g. *Environmental structuring*: usaha yang dilakukan individu untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mudah baginya untuk memahami materi.
- h. *Keeping records and monitoring*: usaha yang dilakukan individu untuk membuat rekaman terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.
- i. *Seeking information*: usaha individu untuk mencari informasi dari sumber referensi yang ada sesuai dengan tugas yang diberikan.
- j. *Reviewing records*: usaha yang dilakukan individu untuk membaca dan memahami kembali catatan materi sebelumnya untuk menghadapi ujian.
- k. *Help seeking*: perilaku individu yang dilakukan berdasarkan inspirasi yang diperoleh dari orang lain.

Berdasarkan pendapat ahli yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa strategi *Self- Regulated Learning (SRL)* dan individu dengan *Self- Regulated Learning (SRL)* yang baik memiliki karakteristik yang dapat menetapkan tujuan belajar serta mempertahankan motivasi belajar, menyadari emosi diri sendiri dan mengetahui cara mengelola emosinya, dapat melakukan evaluasi

terhadap strategi belajarnya, dan mampu menganalisis kemungkinan hambatan serta cara untuk beradaptasi. Indikator tersebut dapat dilihat dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Nawawi dalam Ahmad Susanto (2013: 5) dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi yang telah diajarkan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau skor berdasarkan hasil tes mengenai materi tertentu. Senada dengan pendapat tersebut Ahmad Susanto (2013: 6) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan seseorang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar dan bersifat menetap. Hasil belajar sering digunakan sebagai tolok ukur untuk melihat sejauh mana peserta didik memahami pembelajaran yang telah diberikan. Hasil belajar dapat dimaknai dengan memahami dua kata yang ada di dalamnya yaitu “hasil” dan “belajar”.

Makna dari kedua kata tersebut adalah “hasil” yang berarti sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan suatu aktivitas dan “belajar” yang memiliki arti sebuah usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan perubahan yang ada pada dirinya (Fitrianingtyas, 2017). Hasil belajar juga dapat diartikan penilaian yang dilakukan di akhir setelah peserta didik melakukan aktivitas secara berulang dan

hasil dari aktivitas tersebut tersimpan dalam waktu yang lama serta dapat membentuk individu yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. (Sulastri) Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan hasil akhir yang dapat dijadikan tolok ukur berhasilnya proses belajar peserta didik yang ditandai dengan meningkatnya kemampuan peserta didik.

Nuryadi (2016) berpendapat bahwa hasil belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: (1) ranah kognitif yaitu ranah pengetahuan atau ranah yang mencakup kecerdasan bahasa dan logika, (2) ranah afektif yaitu ranah sikap dan nilai yang mencakup kecerdasan hubungan dengan diri sendiri dan orang lain atau juga dapat dikatakan dengan kecerdasan emosional, serta (3) ranah psikomotorik yaitu ranah keterampilan yang mencakup kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, dan kecerdasan musikal. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa hasil belajar yang dijadikan tolok ukur adalah pada domain kognitif.

Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku peserta didik yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi yaitu, kegiatan sejak adanya diberikan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi, sehingga dapat memanggil kembali informasi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Karena belajar melibatkan otak maka perubahan perilaku akibatnya juga terjadi dalam otak berupa

kemampuan tertentu yang dirangsang oleh otak untuk menyelesaikan masalah.

Menurut Benyamin S. Blomm pada bidang kognitif mencakup hasil belajar mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi. Mengingat adalah bentuk pengetahuan yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan kemampuan pada materi yang diajarkan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang telah disampaikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan penilaian yang dilakukan pada akhir pembelajaran peserta didik yang dijadikan tolok ukur untuk melihat keberhasilan belajar peserta didik. Hasil belajar juga menyebabkan perubahan tingkah laku seseorang dari proses belajar yang telah dilakukan. Perubahan tersebut mencakup tiga ranah yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik), dan sikap (afektif).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh faktor-faktor. Menurut Susanto (2013: 12) menyatakan hasil belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. uraian mengenai faktor internal dan faktor eksternal tersebut, sebagai berikut.

1) Faktor Internal

Merupakan faktor yang bersumber dari dalam peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.

2) Faktor Eksternal

Merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Keluarga yang morat-marit ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Adapun menurut Munadi dalam Rusman (2017: 130) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

1) Faktor Internal

i. Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

ii. Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor ini meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor ini dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti suhu, kelembaban dan lainlain. belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran di pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernapas lega.

b) Faktor Instumental

Faktor yang keberadaan dan penggunaanya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor ini berupa kurikulum, sarana, dan pendidik.

Berdasarkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dua faktor

yang mempengaruhi hasil belajar. Pertama, faktor internal yang bersumber dari dalam peserta didik yang mempengaruhi hasil belajarnya, meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Kedua, factor eksternal yang bersumber dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

3. Pembelajaran IPAS

Desain pembelajaran merupakan proses sistematis, berdasarkan teori pendidikan, strategi pembelajaran, dan spesifikasi untuk mempromosikan pengalaman belajar yang berkualitas (Mustaro, dkk., 2017). Pengembangan desain pembelajaran didasarkan pada pemilihan komponen berurutan yang terorganisir, informasi, data, dan prinsip teoretis pada setiap tahapnya. Produk desain diuji dalam situasi dunia nyata baik selama pengembangan ataupun pada akhir proses pengembangan.

Desain pembelajaran juga dapat difungsikan sebagai prosedur untuk mengembangkan kurikulum pendidikan dan pelatihan secara konsisten dan andal (Branch & Merrill, 2012). Pengembangan desain pembelajaran merupakan proses kompleks yang kreatif, aktif, dan iteratif (Gustafson & Branch, 2002), dan dirancang secara sistematis untuk memastikan kualitas pelaksanaan pembelajaran (Kurt. S, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran didefinisikan sebagai pembuatan rancangan dan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik,

mendefinisikan pencapaian tujuan pembelajaran, merancang dan merencanakan tugas/penilaian pembelajaran, serta merancang kegiatan belajar mengajar untuk memastikan kualitas pembelajaran. Salah satu desain pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi pada AKM adalah desain pembelajaran IPAS. Desain ini menitikberatkan pada materi lintas bidang studi, yaitu IPA dan IPS diintegrasikan dengan literasi dan numerasi.

IPAS merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar peserta didik. IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. Saat ini literasi dan numerasi secara umum dipahami hanya terkait dengan Bahasa Indonesia dan IPAS. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengembangan IPAS yang dapat dikaitkan dengan literasi dan numerasi. Dengan demikian, peserta didik dapat terbantu dalam memahami konten dan konteks mata pelajaran IPAS, memperkuat penguasaan literasi dan numerasi serta menjadi kecakapan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

IPA atau IPAS merupakan kumpulan pengetahuan dan cara cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. IPAS memiliki tiga komponen yang tidak dapat dipisahkan, yaitu produk, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Oleh sebab itu belajar IPAS adalah belajar produk, proses, dan sikap. IPAS sebagai produk memiliki makna IPAS merupakan

organisasi fakta, konsep, prosedur, prinsip, dan hukum-hukum alam. IPAS sebagai proses menjelaskan bahwa temuan IPAS diperoleh dari proses ilmiah atau kerja ilmiah. IPAS sebagai sikap memiliki makna bahwa sikap ilmiah mendasari proses ilmiah yang berguna dalam menghasilkan produk IPAS.

IPS merupakan pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang berwawasan sosial luas, demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Keterpaduan IPA dan IPS mendasari pengembangan konten literasi dan numerasi lebih kontekstual, karena materi IPA mendapat dukungan kondisi kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dari IPS.

4. Hubungan *Self-Regulated Learning (SRL)* dan Hasil Belajar IPAS

Sugiyana (2015) berpendapat bahwa *Self-Regulated Learning (SRL)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Peserta didik dengan *Self-Regulated Learning (SRL)* tinggi akan memperoleh hasil belajar IPAS yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, peserta didik dengan *Self-Regulated Learning (SRL)* rendah akan memperoleh hasil belajar IPAS yang rendah pula. Pendapat senada juga disampaikan oleh Damayanti dalam Sholiha (2022) dikatakan bahwa *Self-Regulated Learning (SRL)* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Peserta didik dengan *Self-Regulated Learning (SRL)* tinggi yang dalam hal ini secara aktif mengatur kegiatan belajarnya akan mendapatkan hasil belajar IPAS yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, peserta didik dengan *Self-Regulated Learning (SRL)* rendah akan mendapatkan hasil belajar IPAS yang rendah pula.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Self-Regulated Learning (SRL)* berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik. Peserta didik dengan *Self-Regulated Learning (SRL)* yang tinggi akan memperoleh hasil belajar IPAS yang optimal. Begitu juga sebaliknya, peserta didik dengan *Self-Regulated Learning (SRL)* rendah akan memperoleh hasil belajar IPAS yang kurang optimal.

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Berikut adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti:

1. Tsania Ardina (2022: 1359) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa *Self-Regulated Learning (SRL)* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar Matematika peserta didik sebesar 34,9%. Hal tersebut dapat dimaknai peserta didik dengan *Self-Regulated Learning (SRL)* tinggi akan

mendapatkan hasil belajar Matematika yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, peserta didik dengan *Self-Regulated Learning (SRL)* rendah akan mendapatkan hasil belajar IPAS yang rendah pula. Namun, ditemukan hasil penelitian yang berbeda mengenai pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel *self-regulated learning*. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda terkait pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Noveria Putri Dewi (2023) metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian tersebut adalah *Self-Regulated Learning (SRL)* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar Matematika dengan sumbangan variabel sebesar 51,8%. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah peneliti mengambil subjek mata Pelajaran IPAS sedangkan peneliti mengambil subjek mata Pelajaran baru di kurikulum Merdeka yaitu IPAS. Peneliti diatas menggunakan dua variable bebas yaitu *Self-Regulated Learning (SRL)* dan relisiensi akademik sedangkan peneliti hanya menggunakan variable *self-regulated learning*. Persamaan hanya ada pada peserta didik yang diteliti yakni peserta didik kelas VI SD.

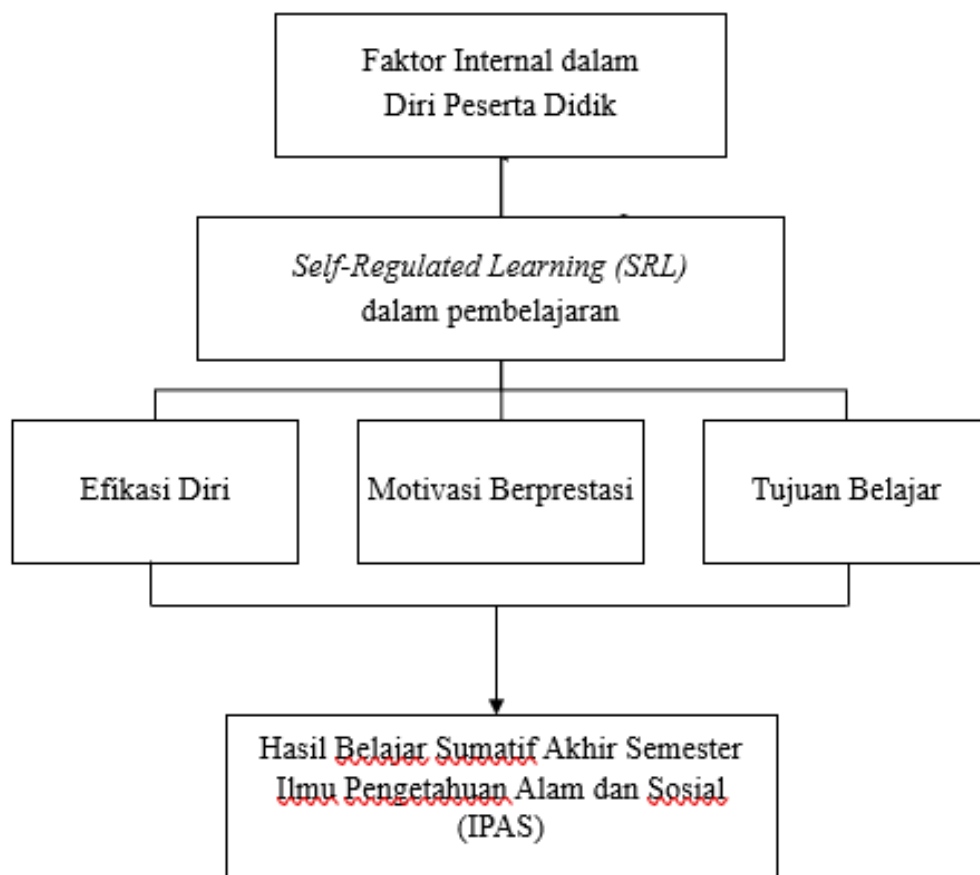
C. Kerangka Pikir

Hasil belajar peserta didik dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri

seseorang yang bisa dilihat dari *Self-Regulated Learning* (SRL) dari peserta didik itu sendiri yang meliputi efikasi diri, motivasi berprestasi, dan tujuan belajar. Hasil belajar yang dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sumatif Akhir Semester (SAS) IPAS Semester 2 Tahun ajaran 2023/ 2024 juga dipengaruhi oleh *Self-Regulated Learning* (SRL).

Berdasarkan kerangka pikir yang telah disampaikan di atas, maka dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2016: 64).

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir tersebut tersebut, dapat dirumuskan hipotesis-hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

- H_a: Ada Pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang
- H₀: Tidak Pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan Azwar (2010) penelitian dengan menggunakan Pendekatan Kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian pada sampel besar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian. Metode penelitian yang akan digunakan penulis untuk penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif korelasional. Menurut Azwar (2010) penelitian korelasional bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada suatu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi.

Dari Penelitian ini dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono (2010: 7), *ex-post facto* merupakan penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2005: 43). Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma sederhana. Paradigma sederhana terdiri atas satu variabel bebas dan terikat (Sugiyono, 2005: 42). Paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 3.2 Paradigma Sederhana



C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Lokasi ini peneliti pilih karena berdasarkan observasi pada tanggal 19 Juni 2024 dengan guru di sekolah tersebut. Lokasi dipilih berdasarkan kriteria jumlah peserta didik yang memenuhi syarat penelitian dan karakteristik peserta didik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Karakteristik peserta didik yang dimaksud adalah peserta didik yang sudah melewati pelaksanaan Survei karakter yang menilai aspek sosial-emosional peserta didik yang berkaitan dengan profil pelajar Pancasila. Peserta didik yang mampu mengatur proses belajarnya dengan baik cenderung memiliki karakter yang lebih kuat, seperti kemampuan berkolaborasi dan berpikir kritis

2. Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan pada bulan September 2024

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:60). Hal ini diuraikan dalam dua hal, yaitu: identifikasi variabel dan definisi operasional variabel

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel independen pada

penelitian ini adalah dengan metode percobaan. Metode percobaan adalah metode dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru berdasarkan pengalaman dan proses ilmiah yang nyata, sehingga peserta didik menjadi aktif, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan pemecahan masalah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Variabel ini yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah *Self-Regulated Learning*.

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel adalah yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu (Y) Hasil Belajar IPAS.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi penelitian adalah daerah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitatif dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan nantinya akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Berikut rincian jumlah peserta didik kelas VI SD pada sekolah.

Tabel 3.1
Daftar Kelas dan Jumlah Peserta didik

No	Nama Sekolah	Jumlah Peserta didik
1	Kelas VI A	20
2	Kelas VI B	14
Jumlah Total Populasi		34

b. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah yang ada dalam populasi dan mewakili karakteristik populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Sampel dalam hal ini harus benar-benar mewakili atau representative agar tidak menghasilkan kesimpulan yang salah dan dapat digeneralisasikan. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling dengan tipe proportionate random sampling*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Teknik *non probability sampling*, menurut Sugiyono (2020:95) *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih. Lalu dengan menggunakan teknik sampling jenuh, menurut Sugiyono (2012: 118) teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Peneliti memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena populasi yang relatif kecil. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 34 peserta didik.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk mengumpulkan data variabel yang dibutuhkan dan selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Berikut uraian teknik pengumpulan data yang dilakukan:

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis untuk dijawab oleh responden penelitian (Sugiyono, 2022: 219). Penelitian ini menggunakan angket untuk mendapatkan data mengenai *Self-Regulated Learning (SRL)* peserta didik kelas VI SD di Kelurahan Ngempon. Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam angket adalah pertanyaan tertutup. Pertanyaan tertutup merupakan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat serta item jawaban telah ditentukan oleh peneliti, sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Pengukuran angket menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2018) bahwa skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial. Adapun tabel skala likert disajikan di bawah ini.

Tabel 3.2
Skala Likert

Kriteria Penilaian	Skala Penilaian
Sering Sekali	4
Sering	3
Jarang	2
Jarang Sekali	1

Total skor masing-masing sampel yang mengisi angket dijumlahkan dari skor masing-masing pertanyaan pada instrument variabel *Self-Regulated Learning*.

Adapun kisi-kisi instrument pada lampiran 1 halaman 69, Kemudian Instrumen Variabel *Self-Regulated Learning* pada lampiran 6 halaman 85.

b. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah teknik yang digunakan dengan melihat catatan peristiwa yang sudah terjadi atau sudah berlalu. Dokumen dalam hal ini dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya yang dihasilkan oleh seseorang (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah dan daftar nama peserta didik serta nilai Sumatif Akhir Semester (SAS) mata pelajaran IPAS peserta didik kelas V SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur seberapa jauh instrumen yang digunakan dapat mengukur variabel yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan uji validitas isi. Validitas isi menekankan pada keabsahan instrumen penelitian yang dikaitkan dengan domain atau indikator yang hendak diukur sehingga dapat menggambarkan variabel dengan jelas dan tepat (Sugiyono, 2022: 202-203).

Sebelum angket digunakan untuk pengambilan data di lapangan, peneliti melakukan beberapa cara untuk mendapatkan validitas instrumen dengan langkah-langkah uji validitas isi. Pertama, menyusun instrumen penelitian berdasarkan aspek-aspek teori tertentu. Kedua, melakukan konsultasi dengan ahli. Peneliti meminta pendapat ahli untuk instrumen penelitian yang telah disusun. Ketiga, instrumen diujikan kepada peserta didik kelas VI SDN Ngempon 01 sejumlah 15 peserta didik untuk menguji validitas instrumen yang akan digunakan apakah sudah layak atau perlu perbaikan.

Langkah selanjutnya yaitu menguji validitas butir instrumen dengan menggunakan Product Moment dari Karl Pearson. Berikut rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

r_{xy} : Koefisien korelasi antara X dan Y

N: Jumlah responden

X: Skor butir soal

Y: Skor total

Validitas butir pernyataan dalam instrumen dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel dan taraf signifikansi sebesar 0,05 ($n = 15$) dengan $r_{\text{tabel}} = 0,532$. Pernyataan dapat dikatakan valid apabila harga r hitung $> r_{\text{tabel}}$. Pernyataan dapat dikatakan valid apabila harga r hitung $> r_{\text{tabel}}$. Berikut tabel hasil pengujian validitas instrumen penelitian dari kedua variabel:

Tabel 3.3
Ringkasan Hasil Uji Validitas Instrumen

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Efikasi Diri	Memandang Masalah Sebagai Sebuah tantangan	1, 2*, 3	3
		Memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan	4, 5, 6*	3
		Memiliki orientasi diagnostik test sebagai hasil umpan balik	7, 8, 9*	3
		Memiliki kepercayaan diri akan kompetensi yang dimiliki	10*, 11, 12	3
		Meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan	13, 14, 15*	3
2.	Motivasi Berprestasi	Memiliki Motivasi yang tinggi dan resiko akan kegagalan	16, 17*, 18	3
		Kepuasan Instrinsik dari dalam diri	19, 20, 21*	3
		Membuat pilihan atau tindakan realistis dalam menyelesaikan masalah	22*, 23, 24	3

		Dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaiannya	25*, 26, 27	3
		Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya	28, 29*, 30	3
3.	Tujuan Belajar	Memiliki Keterorganisasian	31*, 32, 33	3
		Memiliki Komitmen yang kuat	34*, 35, 36	3
		Memiliki Motivasi Intrinsik yang tinggi	37, 38, 39*	3
		Memiliki Disiplin dalam Pengaturan Waktu	40*, 41, 42	3
		Memiliki Kesadaran Metakognitif yang Tinggi	43, 44, 45*	3

Keterangan: Tanda * merupakan keterangan item yang tidak valid

Berdasarkan hasil pengujian validitas angket resiliensi akademik didapatkan hasil bahwa 30 dari 45 item memiliki nilai $r_{hitung} > 0,532$ sehingga item tersebut dikatakan valid. Sementara untuk item yang tidak valid adalah nomor 2, 6, 9, 10, 15, 17, 21, 22, 25, 29, 31, 34, 39, 40, dan 45. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran halaman 80.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila instrumen digunakan untuk meneliti beberapa kali pada objek yang sama, maka data yang didapatkan akan tetap sama (Sugiyono, 2016). Instrumen penelitian dapat dikatakan layak apabila instrumen tersebut valid dan reliabel. Uji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Berikut rumus Alpha Cronbach yang digunakan:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r_i : realibilitas yang dicari

K : mean kuadrat antara subyek

$\sum Si^2$: mean kuadrat kesalahan

St^2 : varians total

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai r atau nilai hitung Cronbach's Alpha lebih dari 0,600 dan begitu juga sebaliknya, apabila nilai $r < 0,600$ maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel (Arikunto, 2010: 319). Berikut ini merupakan tabel ringkasan hasil pengujian reliabilitas instrumen kedua variabel:

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Intrument

Variabel Penelitian	<i>Cronbach's Alpha</i>	Alpha Minimal	Keterangan
SRL	0,933	0,600	Reliabel

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji prasyarat penelitian, dan uji hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2019 dan SPSS versi 25 for windows.

1. Uji Prasyarat Penelitian

Uji prasyarat penelitian dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulannya sesuai dengan keadaan nyata di lapangan, dapat

dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Uji prasyarat yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji homogenitas, dan uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian normal atau tidak. Suatu data yang normal merupakan salah satu syarat untuk dilakukan uji *Parametric*. Sedangkan jika salah satu data atau kedua data tersebut tidak berdistribusi normal maka uji yang dilakukan adalah uji NonParametrik. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk.

Pengujian normalitas data dengan uji *Shapiro-Wilk* dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih besar dari taraf signifikansi ($\alpha > 0,05$) maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya jika nilai output pada kolom sig. dari hasil uji di SPSS lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha \leq 0,05$) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah himpunan data yang ada memiliki karakteristik yang sama atau tidak (I Wayan Widana, 2020: 29). Uji homogenitas yang digunakan

adalah Uji *Bartlet* dan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Pengambilan keputusan dilihat dari nilai *sig.* Apabila nilai *sig.* > 0,05 maka himpunan data yang ada dapat dikatakan homogen. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *sig.* < 0,05 maka himpunan data yang ada dapat dikatakan tidak homogen.

2. Uji Korelasi

Menurut Sugiyono (2018:231) menyatakan bahwa: “korelasi product moment digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”. Setelah angka korelasi didapat, maka bagian kedua adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan variabel. Berikut rumus Uji korelasi Product moment yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_x : koefisien korelasi Pearson

N : banyak pasangan nilai X dan Y

$\sum XY$: jumlah dari hasil kali nilai X dan nilai Y

$\sum X$: jumlah nilai X

$\sum Y$: jumlah nilai Y

$\sum X^2$: jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: jumlah dari kuadrat nilai Y

3. Uji – T

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji ini diambil dari hasil nilai angket Instrumen Variabel *Self-Regulated Learning* dan Hasil Belajar IPAS peserta didik (tidak menggunakan kelas kontrol dan kelas eksperimen). Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel (Santoso Slamet, 2013: 136). Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Mengadakan pengujian bahwa hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka digunakan rumus t hitung sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{sb}$$

Dimana:

t: thitung

b: koefisien regresi

Sb: Standar Error dari Variabel Independen

Jika:

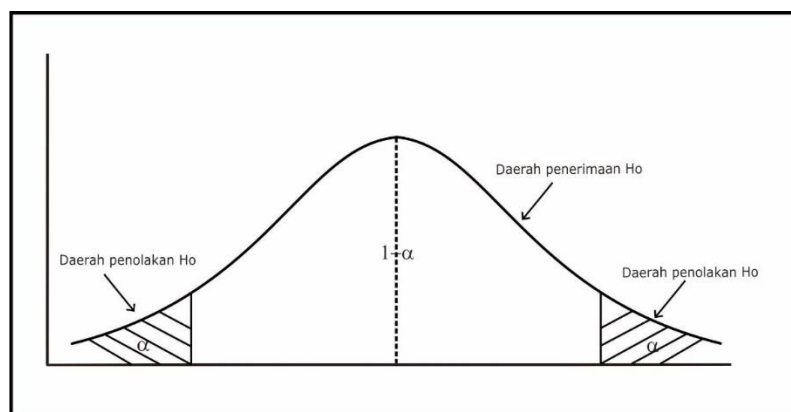
thitung < t tabel, maka Ho ditolak

thitung > t tabel, maka Ho diterima

4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018:231) menyatakan bahwa: “korelasi product moment digunakan untuk mencari pengaruh dan membuktikan hipotesis pengaruh dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”. Setelah angka korelasi didapat, maka bagian kedua adalah menguji apakah angka korelasi yang didapat benar-benar signifikan atau dapat digunakan untuk menjelaskan variable. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah $H_0: \alpha=0$, artinya variabel-variabel bebas (artinya *Self-Regulated Learning*) secara individual tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar IPAS). $H_a: \alpha \neq 0$, artinya variabel-variabel bebas (artinya *Self-Regulated Learning*) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Hasil Belajar IPAS).

Hal tersebut seperti yang terlihat dari kurva berikut ini:



Gambar 3.1 Uji Hipotesis Dua Pihak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Bergas Lor 01 yang berada di Jalan Soekarno-Hatta 61 RT 03 RW 09 Desa Bergas Lor Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. SD Negeri Bergas Lor 01 berdiri pada tahun 1987 yang saat ini menyandang status sebagai Sekolah Penggerak dengan akreditasi A. SD Negeri Bergas Lor 01 merupakan SD Negeri yang memiliki 2 rombongan belajar sehingga peneliti mengambil kelas VIA dan VIB untuk diteliti. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan merupakan 34 peserta didik di SDN Bergas Lor 01 dimana sudah menerapkan kurikulum Merdeka yang di dalamnya ada mata Pelajaran IPAS yang menjadi salah satu variabel yang diteliti oleh peneliti.

2. Sajian Data

Sajian data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah hasil angket variabel *Self-Regulated Learning* dan variabel hasil belajar IPAS (Nilai Sumatif Akhir Semester 2). Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VI sekolah dasar di SD Negeri Bergas Lor 01 yang berjumlah 34 responden didapatkan data dari variabel penelitian yaitu variabel bebas *self-regulated learning* (X) serta variabel terikat yaitu hasil belajar IPAS (Y).

Berikut adalah pemaparan analisis dari masing – masing variabel:

a. **Variabel *Self-Regulated Learning***

Data variabel *self-regulated learning* diperoleh dari angket yang terdiri dari 30 item pernyataan dan 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Berdasarkan pengumpulan dan hasil analisis data variabel *self-regulated learning* (X) peserta didik kelas VI sekolah dasar di SD Negeri Bergas Lor 01 menggunakan SPSS 25 *for windows* didapatkan data yang disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Analisis Variabel *Self-Reguated Learning*

<i>Self-Regulated Learning</i>		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		80.18
Median		81.50
Mode		88
Std. Deviation		12.291
Minimum		50
Maximum		97
Sum		2726

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) *self-regulated learning* peserta didik adalah 80.18, nilai tengah (*median*) adalah 81.50, modus (*mode*) adalah 88, standar deviasi (*std. deviation*) adalah 12.291, nilai terendah (*minimum*) adalah 50, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 97, dan jumlah skor (*sum*) adalah 2726. Data dapat dilihat pada lampiran halaman 94.

b. Variabel Hasil Belajar IPAS

Data variabel hasil belajar IPAS diperoleh dari hasil Sumatif Akhir Semester (SAS) genap peserta didik kelas V sekolah dasar di SD Negeri Bergas Lor 01 tahun ajaran 2023/2024. Berikut adalah data hasil belajar IPAS peserta didik yang disajikan dalam tabel.

Tabel 4.2
Analisis Variabel Hasil Belajar IPAS

<i>Hasil Belajar IPAS</i>		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		58.59
Median		60.00
Mode		73
Std. Deviation		20.059
Minimum		20
Maximum		89
Sum		1992

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) hasil belajar matematika peserta didik adalah 58.59, nilai tengah (*median*) adalah 60.00, modus (*mode*) adalah 73, standar deviasi (*std. deviation*) adalah 20.059, nilai terendah (*minimum*) adalah 20, nilai tertinggi (*maximum*) adalah 89, dan jumlah skor (*sum*) adalah 1992. Data dapat dilihat pada lempiran halaman 94.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji setiap variabel apakah berdistribusi normal atau tidak, sehingga bisa diketahui apakah sampel

mewakili populasi atau tidak. (Sugiyono, 2016: 171-172). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50. Pengujian normalitas dibantu dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Sebuah data penelitian dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal apabila nilai *Asymp. Sig* $> 0,05$ (Sugiyono, 2022: 260). Berikut adalah ringkasan dari hasil penghitungan uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

<i>Shapiro Wilk</i>			
	<i>Self-Regulated Learning</i>	Hasil Belajar IPAS	Kesimpulan
N	34	34	Normal
Test Statistic	0,939	0,056	Normal
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,958	0,215	Normal

Berdasarkan ringkasan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* variabel *self-regulated learning* sebesar 0,056, dan hasil belajar IPAS sebesar 0,215 yang dimana hasil keduanya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data dari kedua variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran halaman 95.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah himpunan data yang ada memiliki karakteristik yang sama atau tidak (I Wayan Widana, 2020: 29). Uji homogenitas yang digunakan adalah Uji *Bartlett* dan dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*. Pengambilan keputusan dilihat dari nilai *sig.* Apabila nilai *sig.* $> 0,05$ maka himpunan data yang ada dapat dikatakan homogen. Begitu juga sebaliknya, apabila nilai *sig.* $< 0,05$ maka himpunan data yang ada dapat dikatakan tidak homogen. Berikut adalah ringkasan hasil penghitungan dari uji homogenitas yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Homogenitas

<i>Test Results</i>		
Box's M		1.056
F	Approx.	1.024
	df1	1
	df2	3072.000
	Sig.	.312

Berdasarkan ringkasan hasil uji homogenitas pada tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari himpunan data yang ada adalah $0,312 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa himpunan data yang ada bersifat homogen atau memiliki karakteristik yang sama. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran halaman 95.

c. Uji Korelasi

Uji korelasi bertujuan untuk menjawab identifikasi masalah dan hipotesis penelitian. Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi Pearson. Berikut adalah ringkasan hasil penghitungan dari uji korelasi yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi

		SRL	HASIL BELAJAR
SRL	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

Berdasarkan hasil uji korelasi diatas terlihat bahwa nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan yakni variabel *Self-Regulated Learning* dengan Hasil Belajar IPAS. Hasil perhitungan uji korelasi dapat dilihat pada lampiran halaman 96.

d. Uji-T

Uji T dilakukan untuk menguji apakah alat ukur yang diduga untuk memperkirakan model regresi linier seerhana merupakan alat ukur yang tepat atau tidak. Berikut adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis dengan uji T yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji T Pengujian Hipotesis

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-25.870	16.833		-1.537	.134
	SRL	1.060	.209	.668	5.078	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Berdasarkan table diatas, diketahui nilai koefisien regresi adalah sebesar 0,668 dan nilai standar error untuk variabel *Self-Regulated Learning* adalah sebesar 0,209. Dengan demikian hasil penghitungan Uji-T dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{b}{sb} = \frac{0,668}{0,209} = 3,196$$

Dimana:

t: thitung

b: koefisien regresi

Sb: Standar Error dari Variabel Independen

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh t_{hitung} sebesar 3,196 yang kemudian dapat dirumuskan dalam sebuah uji hipotesis. Diketahui nilai t_{table} dengan jumlah sampel 34 peserta didik ditentukan dengan cara $df = (n-2) = 34 - 2 = 32$, sehingga diperoleh t_{table} sebesar 2,037.

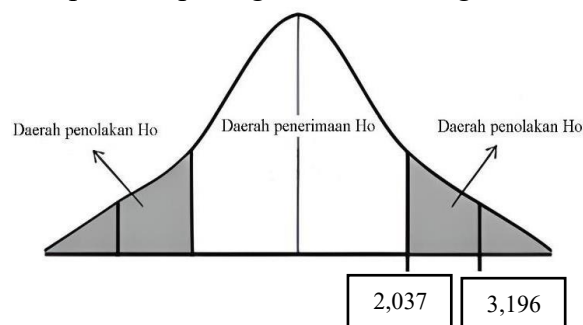
e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_a : Ada Pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar (SD) Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

H_0 : Tidak Pengaruh *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan uji dua pihak. Uji dua pihak dapat digambarkan sebagai berikut:



Uji T didapatkan nilai t hitung 3,196 dan t tabel 2.032, maka dapat dilihat dikurva bahwa t hitung $>$ t tabel dan berada di daerah penolakan H_0 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan *Self-Regulated Learning (SRL)* Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 di SD Negeri Bergas Lor 01. Adapun kelas yang digunakan menjadi sampel penelitian adalah kelas VI tahun ajaran 2024/2025 yang terdiri dari dua kelas yakni kelas VIA dan VIB yang berjumlah 34 peserta didik. Penelitian dilakukan dengan menguji angket *Self-Regulated Learning* kepada peserta didik untuk mengukur seberapa besar nilai *Self-Regulated Learning* peserta didik yang kemudian akan diuji pengaruhnya terhadap hasil belajar IPAS (SAS 2 Kelas V Tahun Ajaran 2023/2024).

Berdasarkan hasil uji dan analisis yang telah dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa nilai t hitung sebesar 3,196 dimana lebih besar dari t table yakni sebesar 0,237, hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPAS Peserta didik Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Dari hasil uji di atas dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* berperan penting dalam hasil belajar IPAS. *Self-regulated learning* menuntut peserta didik mampu secara mandiri dalam mengatur efikasi diri, motivasi berprestasi, dan tujuan belajar secara detail sebelum melaksanakan belajar, keyakinan diri untuk mendapatkan nilai yang memuaskan, serta merencanakan tujuan yang akan dicapai dalam belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar IPAS peserta didik kelas V.

Self-regulated learning akan memengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila peserta didik menerapkan *self-regulated learning* dengan baik maka hasil belajar yang diperoleh akan optimal. Namun, sebaliknya jika peserta didik yang hasil belajarnya rendah memiliki *self-regulated* yang rendah. Menurut Vrieling (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peserta didik akan mengalami penambahan prestasi yang signifikan di dalam lingkungan pembelajaran dengan adanya peningkatan kemandirian belajar. *Self-regulated learning* sangat penting bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Noveria (2024) yang didapatkan informasi bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui dari nilai sig. yang bernilai $0,003 < 0,05$. Besarnya pengaruh *self-regulated learning* dapat diketahui dari nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,518 atau 51,8%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sugiyana (2015) yang mengatakan bahwa *self-regulated learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika peserta didik. Peserta didik dengan *self-regulated learning* tinggi akan memperoleh hasil belajar matematika yang tinggi. Begitu juga sebaliknya, peserta didik dengan *self-regulated learning* rendah akan memperoleh hasil belajar matematika yang rendah pula. Pendapat senada juga disampaikan oleh Fajarwati, Maryani (2023) dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *self-regulated learning* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan dengan nilai

signifikansi regresi linier sederhana sebesar $0,035 < 0,05$ dengan perolehan persamaan regresi $Y = 68,967 + 0,208X$ artinya SRL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,025 menunjukkan bahwa SRL mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kasihan sebesar 2,5%. Hal ini membuktikan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan juga menggaris bawahi pentingnya faktor-faktor seperti motivasi dan kemandirian dalam pembelajaran, yang sejalan dengan temuan terbaru bahwa SRL dapat meningkatkan hasil belajar. Namun, penelitian terbaru lebih fokus pada aspek spesifik dari *Self-Regulated Learning* dalam konteks pembelajaran IPAS.

Mustopa et al. (2020) berpendapat bahwa *self-regulated learning* berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dikarenakan *self-regulated learning* mampu membuat peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya. Peserta didik dengan *self-regulated learning* tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang optimal.

Hasil penelitian mengenai pengaruh *Self-Regulated Learning* (SRL) terhadap hasil belajar IPA telah memberikan kontribusi signifikan baik dalam bidang teoretis maupun praktis. Dari sudut teoretis, penelitian ini memperkuat teori SRL yang dikemukakan oleh Zimmerman, yang menyatakan bahwa SRL adalah proses yang melibatkan pengaturan diri dalam belajar. Temuan bahwa

SRL berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPA menegaskan pentingnya pengaturan diri dalam konteks pendidikan, terutama dalam pembelajaran IPA. Model pembelajaran berbasis SRL juga dapat meningkatkan kemandirian dan efektivitas belajar peserta didik, memberikan dasar bagi pengembangan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan di berbagai konteks pendidikan.

Dari sudut praktis, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan mengintegrasikan elemen-elemen *self-regulated learning*. Guru dapat mengajarkan peserta didik cara merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri. Sekolah juga dapat menggunakan temuan ini untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran mereka, terutama dalam konteks pembelajaran jarak jauh pasca-pandemi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bukan hanya menambah wawasan teoritis tentang pentingnya *self-regulated learning* dalam pendidikan tetapi juga menawarkan implikasi praktis yang dapat diterapkan langsung dalam konteks pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung dengan teori serta hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika. Peserta didik dengan *self-regulated learning* tinggi akan mendapatkan hasil belajar IPA yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, peserta didik dengan *self-regulated learning* rendah akan mendapatkan hasil belajar IPAS yang rendah pula. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dapat terbukti secara teori yang

telah dipaparkan pada Bab II yang menyatakan bahwa *self-regulated learning* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPAS peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan analisis data yang telah dilakukan, maka simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah bahwa *Self-regulated learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas VI SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni sebesar $3,196 > 2,037$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, maka *self-regulated learning* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas VI SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Setelah mengetahui bahwa *self-regulated learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS, peserta didik hendaknya meningkatkan *self-regulated learning* mereka dalam belajar. Hal tersebut dapat dilakukan dengan tidak mudah menyerah saat belajar dan dapat mengatur strategi serta

tujuan belajar. Dengan begitu dapat meningkatkan hasil belajar IPAS dan memberikan hasil yang optimal.

2. Bagi Guru

Setelah mengetahui bahwa *self-regulated learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS, guru hendaknya dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan *self-regulated learning* peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan variasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas dan memberikan teladan bagi peserta didik bagaimana *self-regulated learning* yang baik serta cara meningkatkannya.

3. Bagi Orang Tua

Setelah mengetahui bahwa *self-regulated learning* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS, orang tua hendaknya dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan *self-regulated learning* peserta didik. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendampingi, mengontrol belajar anak, dan berkonsultasi dengan guru terkait masalah belajar anak agar *self-regulated learning* dapat berkembang dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Branch, R. M., & Merrill, M. D. (2012). *Characteristics of instructional design models*. Trends and issues in instructional design and technology, 8-16.
- Fajarwati, A., & Maryani, I. (2023). *Pengaruh Self-Regulated Learning terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V sekolah Dasar*. *journal3.um.ac.id*. <https://doi.org/10.17977/um067v3i42023p173-182>
- Fatimah, S. S. (2013). *Self-regulated learning (srl) dalam meningkatkan prestasi akademik pada mahapeserta didik*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 1, 145-155.
- Fitrianiingtyas, A. E. (2017). *Peningkatan hasil belajar IPA melalui model discovery learning peserta didik kelas IV SDN Gedanganak 02*. e-jurnal mitra pendidikan, 1, 710-711. <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4497/2513>
- Kristiyani, Titik. (2016). *Self-Regulated Learning (SRL) Konsep, Implikasi Dan Tantangannya Bagi Peserta didik Di Indonesia*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Kurt, S. (2017). *Definitions of Instructional Design, in Educational Technology, July 1, 2017*. Retrieved from <https://educational technology.net/definitions-instructional-design/>
- Latifah, E. (2010). *Strategi Self-Regulated Learning (SRL) dan prestasi belajar: Kajian Meta Analisis*. Jurnal Psikologi, 37, 110-129.
- Meilani, D. (2017). *Analisis faktor-faktor self-regulated learning mahapeserta didik setelah menggunakan aplikasi sistem pembelajaran online spot*. Edufortech, 78-84.
- Osborne, J. (2007). *Science Education for twenty first Century*. Eurasia Journal of Mathematics and Science Education 3(3), 173-184
- Purwanto. (2014). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahlan, M. & Rusilowati, A. (2012). *Literasi IPAS Sebagai Kerangka Asesmen Pembelajaran IPAS Abad 21*. Prosiding Seminar Nasional FMIPA Unesa Surabaya
- Santoso, Slamet (2013). *Stasistika Ekonomi plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: Umpo Press.

- Sholiha, T. A., Nani, K., Ratna, Y. T., et al. (2022). Pengaruh self-regulated learning (srl) terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas XI SMAN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7, 1355 – 1362. doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.745>.
- Sudirman, S. A. (2015). *Self-Regulated Learning (SRL) dan persepsi dukungan sosial dengan prestasi akademik mahasiswa peserta didik Fakultas Ushuluddin IAIN Imam Bonjol Padang*. *Jurnal Studia Insania*, 3, 21.
- Sugiyana. (2015). *Pengaruh self-regulated learning, Efikasi diri, dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar Matematika peserta didik*. *PSIKOPEDAGOGIA*, 4, 63-72. Diakses dari Sugiyana. (2015). Pengaruh self-regulated learning, self-efficacy, dan perhatian orangtua terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. *PSIKOPEDAGOGIA*, 4, 63-72. Diakses dari <http://journal.uad.ac.id/index.php/PSIKOPEDAGOGIA/article/view/4497/2513>
- Sugiyono. (2005). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D cetakan ke23*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Vrieling, E., Bastiaens, T., & Stijnen, S. (2012). *Effects of Increased Self-Regulated Learning Opportunities on Student Teachers' Motivation and Use of Metacognitive Skills Effects of Increased Self-Regulated Learning Opportunities on Student*. 37(8).
- Windyariani, S. (2017). *Kemampuan Literasi IPAS Peserta didik SD Pada Konteks Melestarikan Capung*. *Jurnal Pendidikan Biologi (BIOSFERJPB)*. Volume 10 No 1,17-21. ISSN 0853-2451.
- Zimmerman, B. J. (2010). *Self-Regulated Learning (SRL) and academic achievement: an overview*. *Educational Psychologist*, 3-17.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi – Kisi Instrumen

Kisi – Kisi Instrumen

No	Aspek	Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Efikasi Diri	Memandang Masalah Sebagai Sebuah tantangan	1, 2 ,3	3
		Memiliki komitmen yang kuat dalam mencapai tujuan	4, 5, 6	3
		Memiliki oriantasi diagnostik test sebagai hasil umpan balik	7, 8, 9	3
		Memiliki kepercayaan diri akan kompetensi yang dimiliki	10, 11, 12	3
		Meningkatkan usaha saat mengalami kegagalan	13, 14, 15	3
2.	Motivasi Berprestasi	Memiliki Motivasi yang tinggi dan resiko akan kegagalan	16, 17, 18	3
		Kepuasan Instrinsik dari dalam diri	19, 20, 21	3
		Membuat pilihan atau tindakan realistis dalam menyelesaikan masalah	22, 23, 24	3
		Dapat menilai sendiri kemajuan dan pencapaiannya	25, 26, 27	3
		Memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya	28, 29, 30	3
3.	Tujuan Belajar	Memiliki Keterorganisasian	31, 32, 33	3
		Memiliki Komitmen yang kuat	34, 35, 36	3
		Memiliki Motivasi Intrinsik yang tinggi	37, 38, 39	3

		Memiliki Disiplin dalam Pengaturan Waktu	40, 41, 42	3
		Memiliki Kesadaran Metakognitif yang Tinggi	43, 44, 45	3

Lampiran 2. Instrumen Variabel *Self-Regulated Learning*

INSTRUMEN VARIABEL *SELF-REGULATED LEARNING*

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Lembar Instrumen!

1. Berdoalah sebelum mengisi lembar instrument
2. Isilah dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia pada kolom.
3. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu 🥰 (Sering Sekali), 😊 (Sering), 😐 (Jarang), dan 😞 (Jarang Sekali).
4. Isilah menurut keadaan yang paling sesuai dengan keadaan diri sendiri, semua jawaban dalam skala adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai.
5. Periksa Kembali jawaban, pastikan semua nomor sudah terjawab
6. Selamat Mengerjakan

NO	PERNYATAAN	🥰	😊	😐	😞
1	Saya merasa tertantang ketika menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS				
2	Saya cenderung berusaha mencari solusi sendiri ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran IPAS				
3	Saya merasa bahwa ketika memahami suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS dapat membantu saya memahami materi dengan lebih baik				
4	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas IPAS tepat waktu untuk mencapai tujuan belajar saya				
5	Saya menetapkan tujuan belajar yang jelas untuk mencapai nilai yang baik dalam pembelajaran IPAS				
6	Saya tetap fokus untuk belajar meskipun menghadapi kesulitan dalam materi IPAS				
7	Saya menggunakan hasil test sebelumnya untuk mengetahui apa yang harus saya tingkatkan dalam pembelajaran IPAS				

8	Saya merasa bahwa test yang diberikan guru di awal pembelajaran membantu saya untuk memahami Pembelajaran IPAS				
9	Saya membuat rencana belajar setelah mengetahui hasil test yang diberikan guru di awal pembelajaran IPAS				
10	Saya mampu memahami konsep-konsep yang sulit dalam pembelajaran IPAS				
11	Saya selalu yakin dengan jawaban yang saya berikan atas pertanyaan yang diberikan guru dalam Pembelajaran IPAS				
12	Saya percaya diri untuk berdiskusi bersama teman di kelas dalam Pembelajaran IPAS				
13	Saya berusaha lebih keras dalam memahami materi IPAS setelah mendapatkan nilai yang rendah pada pembelajaran sebelumnya				
14	Saya mencari bantuan kepada guru atau teman ketika kesulitan dalam memahami materi IPAS				
15	Saya mencoba cara belajar yang berbeda ketika mendapatkan nilai IPAS yang tidak sesuai dengan harapan saya				
16	Saya tetap memiliki motivasi untuk belajar IPAS meskipun pernah mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan saya				
17	Saya merasa bahwa rasa takut untuk gagal mendorong saya untuk lebih memahami materi dalam Pembelajaran IPAS				
18	Saya tetap fokus memahami Materi dalam pembelajaran IPAS meskipun ada kemungkinan saya tidak paham				
19	Saya merasa puas ketika berhasil memahami materi IPAS				
20	Saya menikmati proses belajar IPAS dan merasa puas dengan kemajuan pribadi saya				
21	Kepuasan saya dalam pembelajaran IPAS lebih didorong oleh rasa pencapaian pribadi daripada oleh nilai atau pujian dari orang lain				
22	Saya memilih solusi yang paling mudah ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran IPAS				
23	Saya mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki sebelum mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah dalam IPAS				
24	Saya cenderung mengambil langkah-langkah yang pasti dan dapat dilakukan untuk menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran IPAS.				

25	Saya dapat mengetahui sejauh mana saya telah mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran IPAS				
26	Saya merasa mampu menilai perkembangan saya dalam pemahaman materi IPAS secara mandiri tanpa bantuan orang lain				
27	Saya sering mengevaluasi kemajuan saya dalam pembelajaran IPAS berdasarkan refleksi pribadi terhadap tugas dan ujian yang telah saya kerjakan.				
28	Saya selalu merencanakan waktu belajar saya dengan baik untuk memastikan bahwa saya menyelesaikan semua tugas IPAS tepat waktu.				
29	Saya memprioritaskan waktu saya dengan bijaksana untuk memfokuskan pada materi IPAS yang sulit sebelum menghadapi ujian				
30	Saya menggunakan waktu luang saya secara efektif untuk mengulangi atau memperdalam pemahaman tentang materi IPAS.				
31	Saya menyusun jadwal belajar yang teratur untuk memastikan semua materi IPAS dipelajari dengan baik				
32	Saya menyimpan catatan dan materi pembelajaran IPAS dengan rapi dan terorganisir				
33	Saya menggunakan sistem atau metode tertentu untuk mengatur tugas dalam pembelajaran IPAS.				
34	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan semua tugas IPAS dengan baik				
35	Saya tetap fokus pada tujuan belajar IPAS meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan				
36	Saya secara konsisten mengikuti semua kegiatan dan program yang mendukung pembelajaran IPAS				
37	Saya merasa puas dengan hasil apapun yang saya dapatkan dalam pembelajaran IPAS				
38	Saya belajar IPAS karena saya senang dengan materi dalam pembelajaran IPAS				
39	Saya memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran IPAS				
40	Saya menyelesaikan tugas IPAS dengan tepat waktu				
41	Saya mengikuti jadwal belajar IPAS yang telah saya buat dengan baik				
42	Saya menghindari menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas-tugas IPAS				

43	Saya mengulang Kembali materi yang tidak saya pahami dalam pembelajaran IPAS				
44	Saya mengetahui apa yang harus saya tingkatkan dalam pembelajaran IPAS				
45	Saya mengetahui apa yang harus saya perbaiki dalam memahami materi IPAS				

Lampiran 3. Contoh Pengisian Uji Coba Instrumen

7

INSTRUMEN VARIABEL SELF-REGULATED LEARNING

Nama : muhammad kafa b h
Kelas : $\sqrt{1}$ / 6
Sekolah : SD Negeri Pon 01

Petunjuk Pengisian Lembar Instrumen!

1. Berdoalah sebelum mengisi lembar instrument
2. Isilah dengan memberikan tanda centang (\checkmark) pada salah satu jawaban yang tersedia pada kolom.
3. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu 😊 (Sering Sekali), 😊 (Sering), 😊 (Jarang), dan 😊 (Jarang Sekali).
4. Isilah menurut keadaan yang paling sesuai dengan keadaan diri sendiri, semua jawaban dalam skala adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai.
5. Periksa Kembali jawaban, pastikan semua nomor sudah terjawab
6. Selamat Mengerjakan

NO	PERNYATAAN	😊	😊	😊	😊
1	Saya merasa tertantang ketika menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS		✓		
2	Saya cenderung berusaha mencari solusi sendiri ketika menemui kesulitan dalam pembelajaran IPAS			✓	
3	Saya merasa bahwa ketika memahami suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS dapat membantu saya memahami materi dengan lebih baik			✓	
4	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas IPAS tepat waktu untuk mencapai tujuan belajar saya			✓	
5	Saya menetapkan tujuan belajar yang jelas untuk mencapai nilai yang baik dalam pembelajaran IPAS			✓	
6	Saya tetap fokus untuk belajar meskipun menghadapi kesulitan dalam materi IPAS	✓			

7	Saya menggunakan hasil test sebelumnya untuk mengetahui apa yang harus saya tingkatkan dalam pembelajaran IPAS			✓	
8	Saya merasa bahwa test yang diberikan guru di awal pembelajaran membantu saya untuk memahami Pembelajaran IPAS			✓	
9	Saya membuat rencana belajar setelah mengetahui hasil test yang diberikan guru di awal pembelajaran IPAS	✓			
10	Saya mampu memahami konsep-konsep yang sulit dalam pembelajaran IPAS			✓	
11	Saya selalu yakin dengan jawaban yang saya berikan atas pertanyaan yang diberikan guru dalam Pembelajaran IPAS	✓			
12	Saya percaya diri untuk berdiskusi bersama teman di kelas dalam Pembelajaran IPAS			✓	
13	Saya berusaha lebih keras dalam memahami materi IPAS setelah mendapatkan nilai yang rendah pada pembelajaran sebelumnya			✓	
14	Saya mencari bantuan kepada guru atau teman ketika kesulitan dalam memahami materi IPAS				✓
15	Saya mencoba cara belajar yang berbeda ketika mendapatkan nilai IPAS yang tidak sesuai dengan harapan saya			✓	
16	Saya tetap memiliki motivasi untuk belajar IPAS meskipun pernah mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan saya		✓		
17	Saya merasa bahwa rasa takut untuk gagal mendorong saya untuk lebih memahami materi dalam Pembelajaran IPAS		✓		
18	Saya tetap fokus memahami Materi dalam pembelajaran IPAS meskipun ada kemungkinan saya tidak paham			✓	
19	Saya merasa puas ketika berhasil memahami materi IPAS			✓	
20	Saya menikmati proses belajar IPAS dan merasa puas dengan kemajuan pribadi saya			✓	
21	Kepuasan saya dalam pembelajaran IPAS lebih didorong oleh rasa pencapaian pribadi daripada oleh nilai atau pujian dari orang lain			✓	
22	Saya memilih solusi yang paling mudah ketika menghadapi masalah dalam pembelajaran IPAS			✓	
23	Saya mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki sebelum mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah dalam IPAS		✓		

24	Saya cenderung mengambil langkah-langkah yang pasti dan dapat dilakukan untuk menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran IPAS.		✓		
25	Saya dapat mengetahui sejauh mana saya telah mencapai tujuan belajar dalam pembelajaran IPAS			✓	
26	Saya merasa mampu menilai perkembangan saya dalam pemahaman materi IPAS secara mandiri tanpa bantuan orang lain				✓
27	Saya sering mengevaluasi kemajuan saya dalam pembelajaran IPAS berdasarkan refleksi pribadi terhadap tugas dan ujian yang telah saya kerjakan.			✓	
28	Saya selalu merencanakan waktu belajar saya dengan baik untuk memastikan bahwa saya menyelesaikan semua tugas IPAS tepat waktu.		✓		
29	Saya memprioritaskan waktu saya dengan bijaksana untuk memfokuskan pada materi IPAS yang sulit sebelum menghadapi ujian .		✓		
30	Saya menggunakan waktu luang saya secara efektif untuk mengulangi atau memperdalam pemahaman tentang materi IPAS.				✓
31	Saya menyusun jadwal belajar yang teratur untuk memastikan semua materi IPAS dipelajari dengan baik				✓
32	Saya menyimpan catatan dan materi pembelajaran IPAS dengan rapi dan terorganisir			✓	
33	Saya menggunakan sistem atau metode tertentu untuk mengatur tugas dalam pembelajaran IPAS.		✓		
34	Saya selalu berusaha untuk menyelesaikan semua tugas IPAS dengan baik		✓		
35	Saya tetap fokus pada tujuan belajar IPAS meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan			✓	
36	Saya secara konsisten mengikuti semua kegiatan dan program yang mendukung pembelajaran IPAS				✓
37	Saya merasa puas dengan hasil apapun yang saya dapatkan dalam pembelajaran IPAS			✓	
38	Saya belajar IPAS karena saya senang dengan materi dalam pembelajaran IPAS		✓		
39	Saya memiliki motivasi yang tinggi dalam pembelajaran IPAS		✓		

40	Saya menyelesaikan tugas IPAS dengan tepat waktu		✓		
41	Saya mengikuti jadwal belajar IPAS yang telah saya buat dengan baik				✓
42	Saya menghindari menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas-tugas IPAS		✓		
43	Saya mengulang Kembali materi yang tidak saya pahami dalam pembelajaran IPAS		✓		
44	Saya mengetahui apa yang harus saya tingkatkan dalam pembelajaran IPAS	✓			
45	Saya mengetahui apa yang harus saya perbaiki dalam memahami materi IPAS	✓			

Lampiran 4. Data Skor Uji Coba Instrumen

RE SP	No. Butir Instrumen																																								TOT AL						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40		41	42	43	44	45	
1	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	242	
2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	1	1	2	4	2	1	1	2	4	2	1	2	1	1	1	1	1	4	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	213
3	4	2	2	4	3	3	1	2	1	3	4	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	2	2	4	4	3	2	3	3	4	1	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	233	
4	2	3	1	4	3	4	4	4	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	3	3	2	2	4	1	2	2	2	230	
5	4	2	4	2	4	4	2	1	3	2	4	4	4	2	3	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	2	1	4	1	1	4	3	1	2	1	4	4	2	1	4	4	2	2	3	244	
6	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	3	3	227
7	3	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	3	3	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	1	3	3	4	4	258	
8	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	4	2	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	3	233	
9	2	1	3	1	2	3	1	1	2	2	3	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	179	
10	1	1	2	2	1	3	1	1	2	4	2	4	1	1	3	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	4	1	3	2	1	4	3	1	2	3	2	1	3	2	4	1	2	3	4	2	202	
11	1	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	2	1	2	4	2	4	1	2	3	3	2	3	2	1	1	3	2	207	
12	1	1	1	2	2	1	2	2	1	3	2	2	1	2	3	1	4	1	3	1	4	3	2	3	2	4	1	4	2	1	3	2	4	2	1	1	4	4	2	4	2	3	3	2	4	240	
13	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	1	4	3	4	1	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	269	
14	3	4	3	2	2	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	2	3	2	2	3	2	2	4	3	1	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	1	4	4	2	2	3	3	4	3	2	225	
15	2	1	1	1	1	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	2	1	2	4	2	4	1	1	2	1	2	1	2	1	1	2	2	3	1	1	1	3	2	2	2	3	2	1	2	93	

Lampiran 5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Variabel *Self-Regulated Learning*

No. Item	Parameter Uji	Hasil Hitung	Keputusan
1.	Pearson Correlation	.581 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	15	
2.	Pearson Correlation	.499	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.058	
	N	15	
3.	Pearson Correlation	.623 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013	
	N	15	
4.	Pearson Correlation	.582 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	15	
5.	Pearson Correlation	.603 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.017	
	N	15	
6.	Pearson Correlation	.298	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.281	
	N	15	
7.	Pearson Correlation	.538 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.039	
	N	15	
8.	Pearson Correlation	.561 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.030	
	N	15	
9.	Pearson Correlation	.327	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.234	
	N	15	
10.	Pearson Correlation	.250	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.369	
	N	15	
11.	Pearson Correlation	.545 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	15	
12.	Pearson Correlation	.543 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.037	
	N	15	
13.	Pearson Correlation	.573 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.025	

	N	15	
14.	Pearson Correlation	.556 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	15	
15.	Pearson Correlation	.328	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.223	
	N	15	
16.	Pearson Correlation	.532 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	15	
17.	Pearson Correlation	.423	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.116	
	N	15	
18.	Pearson Correlation	.588 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.021	
	N	15	
19.	Pearson Correlation	.551 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.033	
	N	15	
20.	Pearson Correlation	.579 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.024	
	N	15	
21.	Pearson Correlation	.399	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.140	
	N	15	
22.	Pearson Correlation	.272	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.327	
	N	15	
23.	Pearson Correlation	.597 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.019	
	N	15	
24.	Pearson Correlation	.556 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.031	
	N	15	
25.	Pearson Correlation	.466	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.080	
	N	15	
26.	Pearson Correlation	.545 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.036	
	N	15	
27.	Pearson Correlation	.546 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.035	
	N	15	

28.	Pearson Correlation	.562 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.029	
	N	15	
29.	Pearson Correlation	.419 [*]	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.0120	
	N	15	
30.	Pearson Correlation	.585 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.022	
	N	15	
31.	Pearson Correlation	.446	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.096	
	N	15	
32.	Pearson Correlation	.608 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.016	
	N	15	
33.	Pearson Correlation	.539 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	15	
34.	Pearson Correlation	.425	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.114	
	N	15	
35.	Pearson Correlation	.539 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.038	
	N	15	
36.	Pearson Correlation	.566 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	15	
37.	Pearson Correlation	.580 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.023	
	N	15	
38.	Pearson Correlation	.556 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.032	
	N	15	
39.	Pearson Correlation	.497	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.059	
	N	15	

40.	Pearson Correlation	.183	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.515	
	N	15	
41.	Pearson Correlation	.532 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.041	
	N	15	
42.	Pearson Correlation	.572 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.026	
	N	15	
43.	Pearson Correlation	.619 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.014	
	N	15	
44.	Pearson Correlation	.566 [*]	Valid
	Sig. (2-tailed)	.028	
	N	15	
45.	Pearson Correlation	.427	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	.112	
	N	15	

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.933	45

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	112.53	479.552	.549	.931
P2	112.67	482.381	.461	.931
P3	112.53	477.552	.593	.930
P4	112.60	483.114	.555	.931
P5	112.27	477.495	.571	.930
P6	111.73	496.067	.265	.933
P7	112.40	480.257	.501	.931
P8	112.40	479.114	.525	.931
P9	112.53	492.552	.287	.933
P10	112.60	498.400	.219	.933
P11	111.93	483.495	.514	.931
P12	111.93	485.352	.514	.931
P13	112.27	477.495	.537	.931
P14	112.33	476.810	.516	.931
P15	112.60	493.543	.291	.933
P16	112.40	481.971	.497	.931
P17	112.53	492.552	.395	.932
P18	112.53	476.124	.552	.931
P19	112.73	491.781	.532	.931
P20	112.67	478.381	.545	.931
P21	112.67	493.667	.372	.932
P22	112.67	495.952	.234	.933
P23	112.47	482.410	.569	.931
P24	112.67	486.381	.530	.931
P25	112.80	484.600	.428	.932
P26	112.33	477.381	.505	.931
P27	112.67	481.524	.512	.931
P28	112.40	476.257	.523	.931
P29	112.67	487.524	.379	.932
P30	113.00	477.571	.551	.931
P31	112.47	484.838	.404	.932
P32	112.07	484.924	.585	.931
P33	112.53	483.124	.506	.931
P34	112.20	489.029	.390	.932
P35	112.87	481.552	.504	.931
P36	113.00	483.429	.537	.931
P37	112.27	478.638	.546	.931
P38	111.87	490.552	.536	.931
P39	112.73	493.210	.477	.932
P40	112.13	498.981	.140	.934
P41	112.40	483.543	.499	.931
P42	112.27	480.638	.540	.931
P43	112.13	479.552	.590	.930
P44	112.20	479.743	.532	.931
P45	112.33	489.667	.393	.932

Lampiran 6. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN VARIABEL *SELF-REGULATED LEARNING*

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian Lembar Instrumen!

1. Berdoalah sebelum mengisi lembar instrument
2. Isilah dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia pada kolom.
3. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu 😍 (Sering Sekali), 😊 (Sering), 😐 (Jarang), dan 😞 (Jarang Sekali).
4. Isilah menurut keadaan yang paling sesuai dengan keadaan diri sendiri, semua jawaban dalam skala adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai.
5. Periksa Kembali jawaban, pastikan semua nomor sudah terjawab
6. Selamat Mengerjakan

NO	PERNYATAAN	😍	😊	😐	😞
1	Saya merasa tertantang ketika menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS				
2	Saya merasa bahwa ketika memahami suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS dapat membantu saya memahami materi dengan lebih baik				
3	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas IPAS tepat waktu untuk mencapai tujuan belajar saya				
4	Saya menetapkan tujuan belajar yang jelas untuk mencapai nilai yang baik dalam pembelajaran IPAS				
5	Saya menggunakan hasil test sebelumnya untuk mengetahui apa yang harus saya tingkatkan dalam pembelajaran IPAS				
6	Saya merasa bahwa test yang diberikan guru di awal pembelajaran membantu saya untuk memahami Pembelajaran IPAS				

7	Saya selalu yakin dengan jawaban yang saya berikan atas pertanyaan yang diberikan guru dalam Pembelajaran IPAS				
8	Saya percaya diri untuk berdiskusi bersama teman di kelas dalam Pembelajaran IPAS				
9	Saya berusaha lebih keras dalam memahami materi IPAS setelah mendapatkan nilai yang rendah pada pembelajaran sebelumnya				
10	Saya mencari bantuan kepada guru atau teman ketika kesulitan dalam memahami materi IPAS				
11	Saya tetap memiliki motivasi untuk belajar IPAS meskipun pernah mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan saya				
12	Saya tetap fokus memahami Materi dalam pembelajaran IPAS meskipun ada kemungkinan saya tidak paham				
13	Saya merasa puas ketika berhasil memahami materi IPAS				
14	Saya menikmati proses belajar IPAS dan merasa puas dengan kemajuan pribadi saya				
15	Saya mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki sebelum mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah dalam IPAS				
16	Saya cenderung mengambil langkah-langkah yang pasti dan dapat dilakukan untuk menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran IPAS.				
17	Saya merasa mampu menilai perkembangan saya dalam pemahaman materi IPAS secara mandiri tanpa bantuan orang lain				
18	Saya sering mengevaluasi kemajuan saya dalam pembelajaran IPAS berdasarkan refleksi pribadi terhadap tugas dan ujian yang telah saya kerjakan.				
19	Saya selalu merencanakan waktu belajar saya dengan baik untuk memastikan bahwa saya menyelesaikan semua tugas IPAS tepat waktu.				
20	Saya menggunakan waktu luang saya secara efektif untuk mengulangi atau memperdalam pemahaman tentang materi IPAS.				
21	Saya menyimpan catatan dan materi pembelajaran IPAS dengan rapi dan terorganisir				

22	Saya menggunakan sistem atau metode tertentu untuk mengatur tugas dalam pembelajaran IPAS.				
23	Saya tetap fokus pada tujuan belajar IPAS meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan				
24	Saya secara konsisten mengikuti semua kegiatan dan program yang mendukung pembelajaran IPAS				
25	Saya merasa puas dengan hasil apapun yang saya dapatkan dalam pembelajaran IPAS				
26	Saya belajar IPAS karena saya senang dengan materi dalam pembelajaran IPAS				
27	Saya mengikuti jadwal belajar IPAS yang telah saya buat dengan baik				
28	Saya menghindari menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas-tugas IPAS				
29	Saya mengulang Kembali materi yang tidak saya pahami dalam pembelajaran IPAS				
30	Saya mengetahui apa yang harus saya tingkatkan dalam pembelajaran IPAS				

Lampiran 7. Contoh Pengisian Instrumen Penelitian

7

INSTRUMEN VARIABEL SELF-REGULATED LEARNING

Nama : Ariqa Naura Fairuz
Kelas : 6A/VIA
Sekolah : SDN Bergas lor 01

Petunjuk Pengisian Lembar Instrumen!

1. Berdoalah sebelum mengisi lembar instrument
2. Isilah dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia pada kolom.
3. Terdapat empat pilihan jawaban yaitu 😊 (Sering Sekali), 😊 (Sering), 😐 (Jarang), dan 😞 (Jarang Sekali).
4. Isilah menurut keadaan yang paling sesuai dengan keadaan diri sendiri, semua jawaban dalam skala adalah benar dan tidak mempengaruhi nilai.
5. Periksa Kembali jawaban, pastikan semua nomor sudah terjawab
6. Selamat Mengerjakan

NO	PERNYATAAN	😊	😊	😊	😊
1	Saya merasa tertantang ketika menghadapi suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS		✓		
2	Saya merasa bahwa ketika memahami suatu permasalahan dalam pembelajaran IPAS dapat membantu saya memahami materi dengan lebih baik		✓		
3	Saya berusaha menyelesaikan semua tugas IPAS tepat waktu untuk mencapai tujuan belajar saya			✓	
4	Saya menetapkan tujuan belajar yang jelas untuk mencapai nilai yang baik dalam pembelajaran IPAS	✓			
5	Saya menggunakan hasil test sebelumnya untuk mengetahui apa yang harus saya tingkatkan dalam pembelajaran IPAS	✓			
6	Saya merasa bahwa test yang diberikan guru di awal pembelajaran membantu saya untuk memahami Pembelajaran IPAS		✓		

7	Saya selalu yakin dengan jawaban yang saya berikan atas pertanyaan yang diberikan guru dalam Pembelajaran IPAS			✓	
8	Saya percaya diri untuk berdiskusi bersama teman di kelas dalam Pembelajaran IPAS	✓			
9	Saya berusaha lebih keras dalam memahami materi IPAS setelah mendapatkan nilai yang rendah pada pembelajaran sebelumnya	✓			
10	Saya mencari bantuan kepada guru atau teman ketika kesulitan dalam memahami materi IPAS		✓		
11	Saya tetap memiliki motivasi untuk belajar IPAS meskipun pernah mendapatkan nilai yang tidak sesuai harapan saya		✓		
12	Saya tetap fokus memahami Materi dalam pembelajaran IPAS meskipun ada kemungkinan saya tidak paham		✓		
13	Saya merasa puas ketika berhasil memahami materi IPAS		✓		
14	Saya menikmati proses belajar IPAS dan merasa puas dengan kemajuan pribadi saya		✓		
15	Saya mempertimbangkan kemampuan yang saya miliki sebelum mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah dalam IPAS		✓		
16	Saya cenderung mengambil langkah-langkah yang pasti dan dapat dilakukan untuk menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran IPAS.	✓			
17	Saya merasa mampu menilai perkembangan saya dalam pemahaman materi IPAS secara mandiri tanpa bantuan orang lain			✓	
18	Saya sering mengevaluasi kemajuan saya dalam pembelajaran IPAS berdasarkan refleksi pribadi terhadap tugas dan ujian yang telah saya kerjakan.		✓		
19	Saya selalu merencanakan waktu belajar saya dengan baik untuk memastikan bahwa saya menyelesaikan semua tugas IPAS tepat waktu.		✓		
20	Saya menggunakan waktu luang saya secara efektif untuk mengulangi atau memperdalam pemahaman tentang materi IPAS.		✓		
21	Saya menyimpan catatan dan materi pembelajaran IPAS dengan rapi dan terorganisir	✓			

22	Saya menggunakan sistem atau metode tertentu untuk mengatur tugas dalam pembelajaran IPAS.	✓			
23	Saya tetap fokus pada tujuan belajar IPAS meskipun menghadapi tantangan atau kesulitan	✓			
24	Saya secara konsisten mengikuti semua kegiatan dan program yang mendukung pembelajaran IPAS		✓		
25	Saya merasa puas dengan hasil apapun yang saya dapatkan dalam pembelajaran IPAS	✓			
26	Saya belajar IPAS karena saya senang dengan materi dalam pembelajaran IPAS		✓		
27	Saya mengikuti jadwal belajar IPAS yang telah saya buat dengan baik		✓		
28	Saya menghindari menunda-nunda waktu dalam mengerjakan tugas-tugas IPAS		✓	✓	
29	Saya mengulang Kembali materi yang tidak saya pahami dalam pembelajaran IPAS		✓		
30	Saya mengetahui apa yang harus saya tingkatkan dalam pembelajaran IPAS	✓			

Lampiran 8. Hasil SAS IPAS Kelas V Semester 2 Tahun Ajaran 2023/2024

RESPONDEN	NILAI	RESPONDEN	NILAI
1	53	18	73
2	44	19	69
3	51	20	35
4	73	21	87
5	51	22	62
6	60	23	53
7	49	24	67
8	27	25	33
9	71	26	84
10	87	27	73
11	58	28	87
12	76	29	22
13	38	30	20
14	42	31	49
15	69	32	84
16	60	33	89
17	29	34	67

Lampiran 9. Skor Variabel *Self-Regulated Learning*

RES P	No. Butir Instrumen																														TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	82
2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	4	2	2	1	3	1	2	2	3	2	69
3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	74
4	2	2	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	85
5	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	4	3	97
6	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	2	3	84
7	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	97
8	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	2	58
9	2	3	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	1	3	2	3	2	1	2	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	79
10	3	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	3	1	3	2	2	3	1	3	3	3	4	1	2	3	3	88
11	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	4	4	3	3	2	3	88
12	3	2	4	3	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	1	3	3	4	3	2	3	2	1	87
13	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	63
14	2	3	3	4	1	3	4	3	2	2	3	4	2	3	3	1	2	3	2	4	1	3	3	2	2	2	4	2	1	4	78
15	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	3	2	3	4	1	3	2	2	3	2	3	4	4	3	2	1	2	3	86
16	3	3	3	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	2	1	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	88
17	3	3	2	3	3	1	3	1	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	74
18	2	2	3	3	1	2	3	2	2	3	4	2	4	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	75
19	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	3	2	2	3	2	4	2	3	2	80
20	2	1	3	1	4	2	3	4	2	1	3	4	1	3	2	4	1	3	2	4	1	2	4	3	1	2	1	3	2	1	70

21	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	2	1	3	4	3	2	1	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	91
22	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	88
23	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	95
24	2	2	2	3	1	2	2	3	4	3	3	2	4	2	2	3	2	3	2	1	2	2	3	2	2	3	1	4	2	2	71
25	2	3	4	2	3	1	2	4	3	2	4	3	2	1	4	2	3	1	2	4	1	3	4	2	4	3	2	4	3	2	80
26	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	96
27	2	2	3	4	1	3	1	1	4	3	3	4	4	3	4	1	3	2	1	1	2	4	3	3	1	1	2	2	1	3	72
28	2	3	3	4	2	4	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	4	2	3	4	87
29	2	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	50
30	2	2	2	1	3	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	1	50
31	3	2	3	4	2	4	4	4	2	3	1	2	3	4	2	1	3	4	1	3	2	4	2	3	2	3	3	4	2	1	81
32	2	4	2	3	1	4	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	90
33	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	3	3	2	4	3	3	3	95
34	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	3	2	4	78

Lampiran 10. Analisis Variabel Penelitian

Descriptives

			Statistic	Std. Error
SRL	Mean		79.65	2.167
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.24	
		Upper Bound	84.06	
	5% Trimmed Mean		80.33	
	Median		81.00	
	Variance		159.690	
	Std. Deviation		12.637	
	Minimum		50	
	Maximum		97	
	Range		47	
	Interquartile Range		16	
	Skewness		-.748	.403
	Kurtosis		.087	.788
HASIL BELAJAR	Mean		58.59	3.440
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	51.59	
		Upper Bound	65.59	
	5% Trimmed Mean		59.04	
	Median		60.00	
	Variance		402.371	
	Std. Deviation		20.059	
	Minimum		20	
	Maximum		89	
	Range		69	
	Interquartile Range		30	
	Skewness		-.254	.403
	Kurtosis		-.878	.788

Lampiran 11. Uji Prasyarat Penelitian

1. Uji Normalitas Instrumen

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SRL	.105	34	.200 [*]	.939	34	.056
HASIL BELAJAR	.104	34	.200 [*]	.958	34	.215

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

2. Uji Homogenitas Instrumen

Test Results		
Box's M		1.056
F	Approx.	1.024
	df1	1
	df2	3072.000
	Sig.	.312

Tests null hypothesis of equal population covariance matrices.

Lampiran 12. Uji Hipotesis Penelitian

1. Uji Korelasi

Correlations

		SRL	HASIL BELAJAR
SRL	Pearson Correlation	1	.668**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	.668**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji T

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-25.870	16.833		-1.537	.134
	SRL	1.060	.209	.668	5.078	.000

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

Lampiran 13. Surat Izin Penelitian



YAYASAN UNDAIRIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 163/A.1/3/IX/2024
Lampiran : 1 (satu) eksemplar
Hal : **Ijin Penelitian**

Kepada : Yth. **Kepala SDN BERGASLOR 01**
di
Bergas

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

N a m a : Nurul Septiana
N P M : 20320008
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Prodi : PGSD

Akan mengadakan penelitian guna penulisan skripsi yang berjudul :

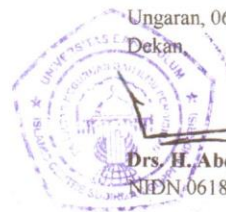
"Pengaruh Self-Regulated Learning (SRL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bergaslor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang"

Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ungaran, 06 September 2024



Dekan

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN.0618096201

Lampiran 14. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KEMUDAAN DAN OLARAGA
KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN BERGAS
UPTD SPF SEKOLAH DASAR NEGERI BERGASLOR 01
Alamat: Jl.Sukarno Hatta No.61. Bergaslor Kode Pos 50552
Telp.(0298)523582, email: sdbergaslor@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.3.11.VII/090/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini saya Kepala Sekolah Dasar Negeri Bergaslor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang :

Nama : Akhmad Daelami, S.Pd.
NIP : 19651108 198709 1 001
Pangkat / Gol : Pembina TK I / IVb
Jabatan : Kepala Sekolah
Intansi : SD Negeri Bergaslor 01

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nurul Septiana
NIM : 20320008
Hal : Ijin Melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data
Keterangan : Telah melaksanakan Penelitian dan Pengambilan Data guna menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul **"Pengaruh Self-Regulated Learning(SRL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Peserta Didik Kelas VI di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bergaslor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang"** di SD Negeri Bergaslor 01

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah
SD Negeri Bergaslor 01

Akhmad Daelami, S.Pd.
NIP. 19651108 198709 1 001

Lampiran 15. Dokumentasi



Gambar 1. Penjelasan Pengisian Uji Coba Instrumen *Self-Regulated Learning* oleh Peneliti di SDN Ngempon 01
Sabtu, 07 September 2024 Pukul 08.30 WIB



Gambar 2. Pengisian Uji Coba Instrumen *Self-Regulated Learning* oleh Peserta Didik Kelas VI di SDN Ngempon 01
Sabtu, 07 September 2024 Pukul 08.45 WIB



Gambar 3. Penjelasan Pengisian Instrumen *Self-Regulated Learning* oleh Peneliti di Kelas VIA SDN Bergas Lor 01
Selasa, 10 September 2024 Pukul 10.00 WIB



Gambar 4. Pengisian Instrumen *Self-Regulated Learning* oleh Peserta didik di Kelas VIA SDN Bergas Lor 01
Selasa, 10 September 2024 Pukul 10.15 WIB



Gambar 3. Penjelasan Pengisian Instrumen *Self-Regulated Learning* oleh Peneliti di Kelas VIB SDN Bergas Lor 01
Selasa, 10 September 2024 Pukul 11.00 WIB



Gambar 6. Pengisian Instrumen *Self-Regulated Learning* oleh Peserta didik di Kelas VIB SDN Bergas Lor 01
Selasa, 10 September 2024 Pukul 11.15 WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurul Septiana, lahir di Kab. Semarang pada tanggal 08 September 1995. Anak ke 2 dari 3 bersaudara. Lahir dari pasangan suami istri Bapak Sukirno dan Ibu Siti Aminah. Ia tinggal di desa Candirejo dusun Krajan RT 06 RW 02 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang.

Ia menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Budi Luhur Candirejo Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 2001. Melanjutkan Sekolah Dasar di SDN Candirejo 01 Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan ke SMP N 01 Pringapus, lulus pada tahun 2010, melanjutkan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bergas, lulus pada tahun 2013.

Setelah lulus dari SMA sebenarnya ia pernah melanjutkan studi di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di wilayah Semarang, namun karena suatu lain hal ia harus putus studi. Namun, dia tidak menyerah untuk tetap mengejar gelar sarjana yang kemudian ia memutuskan untuk melanjutkan kuliah di salah satu Universitas di Ungaran. Akhirnya pada tahun 2020, ia bisa bekerja sambil melanjutkan kuliah di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS) program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).